

PENGARUH KONFORMITAS DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP PEMIKIRAN RADIKALISME

(Pada Anggota Pusat Studi Mahasiswa Islam Universitas Mulawarman)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Strata I Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Oleh :

HARDIANSYAH

NIM. 1302105059

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Konformitas dan Internalisasi Nilai-Nilai Islam
Terhadap Pemikiran Radikalisme (Pada Anggota Pusat
Studi Islam Mahasiswa Universitas Mulawarman)

Nama : Hardiansyah

NIM : 1302105059

Jurusan : Psikologi

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

M. Ali Adriansyah, S.Psi., M.Si
NIP. 19800513 200801 1 013

Rini Fitriani Permatasari, S.Psi., M.A
NIP. —

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

Lulus Tanggal : 07 Juni 2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hardiansyah

NIM : 1302105059

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Konformitas dan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Pemikiran Radikalisme (Pada Anggota Pusat Studi Islam Mahasiswa Universitas Mulawarman)”**

Adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda,2018

Yang menyatakan,

Hardiansyah

NIM. 1302105059

HALAMAN PERSEMBAHAN



“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang”

*“Satu-satunya cacat dalam hidup adalah sikap yang buruk”
(Scott Hamilton)*

*“Permainan hidup adalah permainan boomerang. Pikiran, perbuatan dan tutur kata kita akan kembali kepada kita cepat atau lambat dengan ketepatan yang luar biasa”
(Florence Scovel Shinn)*

*“Sadari apa yang benar-benar Anda inginkan. Dia akan mencegah Anda mengejar kupu-kupu dan mendorong Anda bekerja menggali emas”
(William Moulton Marsden)*

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

“Bapak dan Ibu yang kucintai dan kubanggakan, terimakasih untuk segala motivasi, kasih sayang yang tiada henti-hentinya yang diberikan kepada anak mu”

RIWAYAT HIDUP



Hardiansyah. Lahir pada tanggal 28 Mei 1994 di Pinrang, Sulawesi Selatan. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Iskandar dan Hj. Hasnawati. Pendidikan dimulai di SD Negeri 014 Tarakan sampai pada tahun 2013 dan pindah ke SD Negeri 003 Tarakan dan memperoleh ijazah pada tahun 2007. Selanjutnya pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tarakan dan memperoleh ijazah pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Tarakan, mengambil jurusan Teknik Alat Berat. Selanjutnya pada tahun 2011 melaksanakan On JOB training di United Tractors, TBK sampai tahun 2012 dan memperoleh Ijazah pada Tahun 2013. Pendidikan Perguruan tinggi dimulai pada tahun 2013 di Universitas Mualwarman Samarinda dengan mengambil jurusan Psikologi jenjang Strata 1 (S1).

Kegiatan akademik dan non akademik selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi yaitu kegiatan akademik pada bulan january tahun 2016 mengikuti Workshop Hipnotis dan *Hypnotherapy* dan memperoleh sertifikat kelulusan (CH,CHT) pada tahun 2017. Selanjutnya bulan January tahun 2016 mengikuti pelatihan *Certified Behavioral Analyst*. Selanjutnya bulan maret tahun 2016 mengikuti Workshop *Certified Job Analyst*. Melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan april hingga juni 2016 di Klinik Tumbuh Kembang Anak Jayamatja Samarinda. Selanjutnya kegiatan non akademik yaitu pada bulan november tahun 2014 diamanahkan menjadi ketua panitia msuyawarah Besar Persatuan Mahasiswa Tarakan (PERMATA). Selanjutnya pada bulan Februari 2015 diamanahkan sebagai koordinator Hubungan dana dan masyarakat

kepanitiaan D`LOPA PERMATA. Selanjutnya pada bulan juni 2015 diamanahkan sebagai koordinaor Hubungan dana dan masyarakat kepanitiaan KUMPAU PERMATA. Selanjutnya pada bulan juni 2017 diamanahkan sebagai wakil ketua panitia Rapat koordinasi Nasional Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia ke VII

Jabatan organisasi selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi yaitu pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 diamanahkan sebagi Kepala bidang (Kabid) Olahraga Seni dan Budaya Persatuan Mahasiswa Tarakan. Selanjutnya pada tahun 2015 sampai tahun 2016 diamanahkan sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman. Di tahun yang sama yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 diamanahkan sebagai kepala bidang Advokasi Persatuan Mahasiswa Tarakan. Selanjutnya pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 diamanahkan sebagai Wakil Ketua Dewan Penasehat Organisasi Himpunan Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil „aalamin.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas anugerah dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konformitas dan Internalisasi Nilai-nilai Islam Terhadap Pemikiran Islam (Studi pada Anggota Pusat Studi Islam Mahasiswa Universitas Mulawarman)” dengan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis telah mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya penulisan ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Drs. Muhammad Noor, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik.
3. Lisda Sofia, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman dan Dosen Penguji I yang telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penulisan ini.

4. Muhammad Ali Adriansyah, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang selama ini dengan penuh kesungguhan meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini dan ceramah tentang kehidupan baik dunia maupun akhirat.
5. Rini Fitriani P, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang juga dengan penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan saran dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Rusi Zulistiawan S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji II yang juga telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penulisan ini.
7. Drs. Badaruddin, M.Si., selaku dosen penasehat akademik yang telah memperlakukan penulis dengan baik dan senantiasa memberikan motivasi kepada penulis pada setiap pertemuan semester.
8. Seluruh Staf Pengajar Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yang telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
9. Seluruh Staf Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yang telah membantu dalam hal administrasi akademik.
10. Seluruh anggota PUSDIMA Universitas Mulawarman yang telah bersedia menerima kedatangan penulis dan memberikan pelayanan terbaiknya.
11. Ayah dan ibu yang ku banggakan, Iskandar dan Hj. Hasnawati yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, dorongan serta dukungan dalam segala hal.
12. Kekasih yang akan mendampingiku seumur hidup yang akan datang.

13. Saudara-saudariku yang ada di Asrama Mahasiswa Tarakan Putra dan putri Paguntaka yang telah memberikan semangat kepada penulis.
14. Teman-teman terbaik Tim Amos dan tim hore merangkap eks tim eksperimen, Amal, Diena, Nurul, Hera yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
15. Teman-teman terbaikku di program studi psikologi, Arina, Alip, Aldi, Sendi, Ariani, Farah, Mentari, Salwa, Lisna, Halimah, Fitri, adek-adek tingkat program studi psikologi, terima kasih banyak atas doa dan kebersamaannya serta kesediaan meluangkan waktu untuk memberikan bantuan dan hiburan-hiburan.
16. Seluruh rekan-rekan Psikologi, khususnya Angkatan 2013 Kelas B di Universitas Mulawarman Samarinda.

Demikianlah, semoga bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf, apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan.

Samarinda, 05 Juni 2018

Penulis

**PENGARUH KONFORMITAS DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI
ISLAM TERHADAP PEMIKIRAN RADIKALISME
(pada Anggota Pusdima Universitas Mulawarman)**

**HARDIANSYAH
NIM. 1302105059**

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

INTISARI

Munculnya organisasi keislaman dimana representasi keagamaan mereka jauh merujuk keluar negeri, melintas batas negara. Inilah yang menimbulkan munculnya paham-paham keagamaan baru dikalangan mahasiswa muslim. Pemikiran radikalisme dikalangan mahasiswa terjadi dikarenakan beberapa faktor salah satunya yaitu adanya pengaruh sosial untuk mengikuti norma yang ada dalam kelompok yaitu konformitas, serta doktrin yang diberikan berupa pemahaman atau penghayatan nilai-nilai agama islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas dan internalisasi nilai-nilai islam pada Pusat Studi Islam Mahasiswa Universitas Mulawarman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 100 anggota pusat studi islam mahasiswa universitas mulawarman yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala konformitas, internalisasi nilai-nilai islam dan pemikiran radikalisme. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan software Amos versi 22

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas dengan pemikiran radikalisme menunjukkan nilai C.R sebesar $-0.857 \leq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.391 > 0.05$ yang artinya konformitas tidak ada pengaruh terhadap pemikiran radikalisme. Kemudian pada internalisasi nilai-nilai islam dengan pemikiran radikalisme menunjukkan nilai C.R sebesar $-0.292 \leq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.770 > 0.05$ yang artinya internalisasi nilai-nilai islam tidak ada pengaruh terhadap pemikiran radikalisme.

Kata kunci: pemikiran radikalisme, konformitas, internalisasi nilai-nilai islam

**THE EFFECT OF CONFORMITY AND INTERNALIZATION ISLAMIC
VALUE TORADICALISMTHOUGHT)
(Studyon Pusdima Mulawarman University)**

HARDIANSYAH

NIM. 1302105059

**Psychology Studies Program, Faculty of Social and Political Sciences,
Mulawarman University**

ABSTRAC

The emergence of Islamic organizations in which their religious representation extends far beyond the country, across national borders. This is what caused the emergence of new religious ideas among Muslim students. The idea of radicalism among students occurs due to several factors one of which is the existence of social influences to follow the existing norms in the group of conformity, as well as the doctrine given in the form of understanding or pengahayatan Islamic religious values.

This study aims to determine the influence of conformity and internalization of Islamic values at the Center for Islamic Studies of Students of Mulawarman University. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study are 100 members of Islamic university study center mulawarman university selected by using simple random sampling technique. Data collection methods used are conformity scale, internalization of Islamic values and radical thinking. The collected data were analyzed by Structural Equation Modeling (SEM) method with the help of software Amos version 22

The result of this research shows that conformity with radical thinking show the value of C.R is $-0.857 \leq 1.96$ and P value is $0.391 > 0.05$ which means conformity has no effect on radicalism thinking. Then on the internalization of Islamic values with the thought of radicalism showed the value of C.R of $-0.292 \leq 1.96$ and P value of $0.770 > 0.05$ which means the internalization of Islamic values there is no influence on the thought of radicalism.

Keywords: conformity, internazional islamic value, radicalism thought

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
INTISARI	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KERANGKA TEORI DAN KONSEP

A. Pemikiran Radikalisme	
1. Definisi Pemikiran Radikalisme.....	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Radikalisme	10
3. Aspek-aspek Pemikiran Radikalisme	14
B. Konformitas	
1. Definisi Konformitas	15
2. Ciri-ciri Konformitas	16
3. Faktor-faktor Mempengaruhi	18
4. Aspek-aspek Konformitas	20
C. Internalisasi Nilai-Nilai Islam	
1. Definisi Internalisasi Nilai-Nilai Islam	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	26
3. Aspek-aspek Internalisasi Nilai-Nilai Islam.....	29
D. Kerangka Berpikir.....	30
E. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel	35
C. Definisi Konsepsional.....	35
1. Pemikikiran Radikalisme	35
2. Konformitas.....	35
3. Internalisasi Nilai-Nilai Islam	36
D. Definisi Operasioanl	36
1. Pemikiran Radikalisme.....	36
2. Konformitas.....	36
3. Internalisasi Nilai-Nilai Islam	37
E. Populasi, Sampel dan Tehnik <i>Sampling</i>	37
1. Populasi	37

2. <i>Sampling</i>	38
3. Teknik <i>Sampling</i>	39
F. Metode Pengumpulan Data	39
1. Skala Pemikiran Radikalisme	41
2. Skala Konformitas	42
3. Skala Internalisasi Nilai-Nilai Islam	42
G. Validitas dan Reliabilitas	43
1. Validitas	43
2. Reliabilitas	44
H. Hasil Uji validitas dan reliabilitas	45
1. Skala Pemikiran radikalisme	45
2. Skala Konformitas	46
3. Skala internalisasi nilai-nilai islam	47
I. Teknik Analisa Data	48
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	54
1. Karakteristik responden	55
2. Hasil uji deskriptif	57
3. Hasil uji asumsi <i>structural equation model</i> (SEM)	60
4. Pengujian evaluasi asumsi model struktural	66
5. Analisi model	70
6. Hasil uji hipotesis	75
B. Pembahasan	76
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
 DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah populasi	39
Tabel 2. Skala pengukuran likert	41
Tabel 3. <i>Blue print</i> sebelum uji coba pemikiran radikalisme	42
Tabel 4. <i>Blue print</i> setelah uji coba pemikiran radikalisme	42
Tabel 5. <i>Blue print</i> sebelum uji coba konformitas	43
Tabel 6. <i>Blue print</i> setelah uji coba konformitas	43
Tabel 7. <i>Blue print</i> sebelum uji coba internalisasi nilai-nilai islam	43
Tabel 8. <i>Blue print</i> setelah uji coba internalisasi nilai-nilai islam	44
Tabel 9. Tingkat keandalan <i>cronbach's alpha</i>	45
Tabel 10. Sebaran aitem skala pemikiran radikalisme	46
Tabel 11. Rangkungan analisis kesahihan butir skala pemikiran radikalisme .	46
Tabel 12. Alpha <i>cronbach's</i> skala pemikiran radikalisme	47
Tabel 13. Sebaran aitem skala konformitas	47
Tabel 14. Rangkungan analisis kesahihan butir skala konformitas	47
Tabel 15. alpha <i>cronbach's</i> skala konformitas	48
Tabel 16. Sebaran aitem skala internalisasi nilai-nilai islam	48
Tabel 17. Rangkungan analisis kesahihan butir skala internalisasinilai-nilai islam	49
Tabel 18. alpha <i>cronbach's</i> skala internalisasi nilai-nilai islam	49
Tabel 19. <i>Indeks goodness of fit model</i>	54
Tabel 20. Karakteristik subjek berdasarkan usia	54
Tabel 21. Karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin	55
Tabel 22. Karakteristik subjek berdasarkan fakultas	55
Tabel 23. Karakteristik subjek berdasarkan angkatan	56
Tabel 24. Mean empirik dan mean hipotetik	58
Tabel 25. Kategorisasi skor skala pemikiran radikalisme	58
Tabel 26. Kategorisasi skor skala konformitas	59
Tabel 27. Kategorisasi skor skala internalisasi nilai-nilai islam	60
Tabel 28. Uji kesesuaian model variabel eksogen	61
Tabel 30. <i>Regression weight</i> konfrimatori variabel eksogen	63
Tabel 31. <i>Standarized regression</i> weight eksogen	63
Tabel 32. Uji kesesuaian model variabel endogen	64
Tabel 33. <i>Regression weight</i> konfrimatori variabel endogen	65
Tabel 34. <i>Standarized regression</i> weight endogen	66
Tabel 35. <i>Assessment of normality</i>	67
Tabel 36. Hasi uji univariate outliers	69
Tabel 37. Hasil uji multikolinieritas	70
Tabel 38. Uji kesesuaian pengaruh konformitas dan internalisasi Nilai-nilai islam terhadap pemikiran radikalisme	73
Tabel 39. <i>Regression weights</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 2. Analisis konfrimatori konformitas dan internalisasi Nilai-nilai islam.....	61
Gambar 3. Analisis konfrimatori endogen.....	64
Gambar 4. Model penelitian SEM	72
Gambar 5. Model structural pengaruh konformitas dan Internalisasi nilai-nilai islam terhadap pemikiran radikalisme	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian	88
Lampiran 2. Hasil uji validitas pemikiran radikalisme	96
Lampiran 3. Hasil uji reliabilitas pemikiran radikalisme	100
Lampiran 4. Hasil uji validitas konformitas	102
Lampiran 5. Hasil uji reliabilitas konformitas	106
Lampiran 6. Hasil uji validitas internalisasi nilai-nilai islam	108
Lampiran 7. Hasil uji reliabilitas internalisasi nilai-nilai islam	112
Lampiran 8. Hasil uji deskriptif.....	114
Lampiran 9. Hasil uji kategorisasi skor	115
Lampiran 10. Hasil uji kesesuaian model variabel eksogen	117
Lampiran 11. Hasil uji <i>regression weight</i> eksogen.....	120
Lampiran 12. Hasil <i>standarized regression weight</i> eksogen	120
Lampiran 13. Hasil uji kesesuaian model variabel endogen.....	121
Lampiran 14. Hasil <i>regression weight</i> konfirmatori variabel endogen	124
Lampiran 15. Hasil <i>standarized regression weight</i> endogen.....	124
Lampiran 16. Hasil uji normalitas	125
Lampiran 17. Hasil uji multivariate outliers	127
Lampiran 18. Hasil uji univariate outliers	131
Lampiran 19. Multikolinieritas	132
Lampiran 20. Hasil uji kesesuaian pengaruh konformitas dan internalisasi nilai-nilai Islam terhadap pemikiran radikalisme	133
Lampiran 21. Hasil uji hipotesis	136
Lampiran 22. Sebaran data sebelum uji coba	138
Lampiran 23. Sebaran data setelah uji coba.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara islam terbesar di dunia yang mempunyai penduduk sebanyak 207 juta jiwa yang bergama islam, dalam hal ini pemerintah telah memberikan fasilitas perguruan tinggi kepada setiap penduduk sehingga dapat melanjutkan studinya untuk mendapatkan gelar sarjana. Perguruan tinggi merupakan wadah bagi mahasiswa yang memiliki banyak keanekaragam potensi yang dimiliki setiap perorangannya. Baik itu bakat, keahlian, pengetahuan, kepemimpinan, dan intelektual. Disamping itu sebenarnya mahasiswa masih mencari kearah mana orientasi masa depan yang akan ditempuh. Mereka masih memerlukan beberapa pengaruh yang dapat menunjang dan memfasilitasi prinsip dan jati diri yang sedang dicari. Oleh sebab itulah, ada beberapa kelompok radikal yang memanfaatkan kondisi mahasiswa yang masih labil untuk dipengaruhi dengan konsep radikalisme yang mereka bawaan (Aliakov, 2012).

Hal di atas sesuai dengan teori Erik erikson yaitu identitas vs kekacauan identitas, pencarian jati diri mulai berlangsung dalam tahap ini, apabila seseorang dalam mencari jati dirinya bergaul dengan lingkungan yang baik maka akan tercipta identitas yang baik pula, namun sebaliknya jika remaja bergaul dalam lingkungan yang kurang baik maka akan timbul kekacauan identitas pada diri remaja tersebut.

Dalam perguruan tinggi tidak terpisahkan dengan yang namanya organisasi. Sekarang yang marak adalah munculnya organisasi keislaman dimana representasi keagamaan mereka jauh merujuk keluar negeri, melintas batas negara. Inilah yang menimbulkakan munculnya paham-paham keagamaan baru dikalangan mahasiswa muslim. Mereka merepresentasikan diri dalam Lembaga Dakwah Kampus, *halaqah* dengan berbagai nama, dan komite-komite aksi mahasiswa. Mereka juga muncul dalam bentuk diskusi dan kajian jumatatan yang rutin dengan mengangkat isu-isu keagamaan yang lebih radikal dan ekstrim.

Hal di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Litbang Agama Makassar pada tahun 2010 tentang paham keagamaan mahasiswa, disitu tergambar bagaimana mahasiswa lebih dari 60% setuju mendorong adanya penerapan syariat Islam atau formalisasi agama. Tidak berhenti sampai disitu saja, banyak kalangan mahasiswa mulai kehilangan kebanggaan terhadap Pancasila dan bentuk negara Indonesia sekarang ini. Mereka mulai mengusung munculnya negara khilafah (Penelitian Litbang Paham Keagamaan Mahasiswa, 2010).

Salah satu organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Mulawarman adalah Pusat Studi Islam Mahasiswa (Pusdima) dimana Pusdima merupakan unit kegiatan mahasiswa yang berada dibawah tanggung jawab Rektor Universitas Mulawarman bergerak dibidang dakwah dan pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketua Pusdima yaitu HJ pada hari Kamis, tanggal 25 Mei, tahun 2017, di Perpustakaan Fahutan Universitas Mulawarman, HJ mengatakan bahwa sistematika pengkaderan pusdima ada empat tahapan yang harus dilalui untuk menjadi kader Pusdima. Tahap pertama *Islamic Leadership*

Training (ILT) satu yaitu tentang pemahaman nilai-nilai akidah, urgensi menuntut ilmu dalam islam, dan pemahaman tentang islam. Tahap kedua diklat satu yaitu materi tentang manajemen diri, teknik persidangan, dan publik speaking. Tahap ketiga *Islamic Leadership Training* (ILT) dua yaitu fokus mengupas tuntas Lembaga Dakwah Fakultas apa kendala selama kepengurusan, bagaimana cara memecahkan masalah tersebut dan hasilnya menyusun program kerja untuk kepengurusan tahun berikutnya. Tahap keempat diklat dua yaitu lebih banyak diskusi mengenai isu-isu yang sedang terjadi. *Islamic Leadership Training* (ILT) satu dan dua dilakukan ditingkat Lembaga Dakwah Fakultas masing-masing, sedangkan diklat dua dilakukan ditingkat Universitas, dapat disimpulkan bahwa selama proses pengkaderan paham-paham tentang agama islam mulai disebarkan kepada calon anggota Pusdima.

Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) pada tahun 2012, menunjukkan bahwa siswa dan mahasiswa menjadi basis pengkaderan paham-paham keagamaan fundamentalis-radikal. Potensi munculnya radikalisme dikarenakan adanya aktifitas keagamaan kampus ditemukan corak metode (*thoriqoh*) penerapan ideologi *Khilafah Islamiyah*, metode menjaga ideologi berbasis hukum Islam, dan metode penyebarluasan ideologi berupa dakwah dan jihad, bentuk kajian dan aktifitas sosial-keagamaan bersistem *halaqah* dan mentoring (Pusltibang Pendidikan Agama dan Kebudayaan, 2005). Jainuri (2016) pemikiran radikalisme didasarkan pada keyakinan tentang nilai, ide, dan pandangan yang dimiliki oleh seseorang yang dinilainya sebagai yang paling benar dan menganggap yang lain salah.

Menurut Nurjanah (2013) radikalisme adalah sebuah gerakan yang berbasis islam yang dimaksudkan untuk melakukan pembaruan dalam masalah sosial, politik, atau keagamaan, dilakukan dengan cara drastis, keras, dan tanpa kompromi kepada pihak-pihak yang dianggap musuh, dengan satu prinsip bahwa hanya syariat islam dan penerapan syariat islam menjadi ide perjuangannya.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang anggota pengurus Pusdima Unmul masa kepengurusan 2012 yaitu MT pada hari kamis, tanggal 13 bulan april tahun 2016, di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. MT setuju jika negara indonesia menjadi negara syariat Islam, yaitu negara yang menganut syariat hukum, alasan subyek mengatakan hal tersebut karena MT menganggap bahwa negara Indonesia adalah salah satu negara terbesar di dunia penduduknya beragama Islam serta sistem hukumnya tumpul keatas dan tajam kebawah. Jika menganut syariat Islam maka tindak kejahatan akan drastis menurun, contohnya jika melakukan tindak kejahatan pencurian akan dikenakan hukuman tangan dipotong, jika melakukan pembunuhan maka akan dikenakan hukuman mati.

Pada dasarnya manusia cenderung membela agama yang dianutnya bahkan melakukan tindakan kekerasan atau radikal jika ada yang melcehkan agamanya, perilaku tersebut muncul karena adanya sikap mengikuti kelompok dan mentaati norma dan nilai-nilai yang dianutnya. Hal di atas sesuai dengan yang dikemukakan HJ bahwa secara kelembagaan kader Pusdima ikut serta langsung dalam aksi bela agama 411 di Jakarta yaitu memberikan ultimatum kepada pemerintah mengenai penyelesaian kasus penistaan agama yang dilakukan oleh

bapak Basuki Tjahya Purnama (Ahok) dan menonaktifkan gubernur DKI Jakarta tersebut dan ikut dalam aksi 212 versi 2017 bersama dengan aliansi organisasi keislaman Indonesia di Balikpapan yaitu aksi membela ulama. Teman-teman mengikuti aksi tersebut karena organisasi lain juga mengajak kita untuk ikut membela ulama serta tergerak untuk membela agama sendiri, mengikuti norma dan nilai-nilai ajaran islam yang dianut, kami menyatakan sikap terhadap perlakuan penistaan ulama.

Sears (1994) berpendapat bahwa bila seseorang menampilkan perilaku tertentu disebabkan oleh karena orang-orang lain menampilkan perilaku tersebut, disebut konformitas. Selain itu Maryati dan Suryawati (2007) mengatakan konformitas berarti proses penyesuaian diri terhadap masyarakat dengan cara menaati norma dan nilai-nilai yang dianutnya, biasanya melahirkan kepatuhan dan ketaatan. Jika ketaatannya tinggi maka konformitasnya juga tinggi (Aryani, 2006).

Menurut Wardhani (2009) konformitas merupakan suatu perubahan sikap, perilaku atau kepercayaan seorang individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat tekanan kelompok yang nyata atau dibayangkan. Menurut Baron, Branscombe dan Byrne (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu kohesivitas kelompok, besar kelompok dan tipe dari norma sosial. Pengaruh sosial mempunyai tiga proses yaitu kepenurutan, identifikasi dan internalisasi (Gerard dalam Maramis, 2006). Menurut Nashihin (2015) internalisasi (penghayatan) itu juga adalah suatu jenis proses belajar, dan tunduk di bawah hukum proses belajar, dengan kata lain penghayatan adalah satu jenis proses belajar dimana manusia-manusia atau hal-hal tertentu menjadi perangsang

bagi seseorang untuk mengamalkan atau menghayati nilai-nilai tertentu. Hakim (2012) mengatakan bahwa nilai-nilai islam adalah pendalaman keilmuan dan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Selanjutnya menurut Rahmawati (2014) internalisasi nilai-nilai islam adalah proses penghayatan, pendalaman dan penguasaan secara mendalam melalui binaan dan bimbingan terhadap nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani jasmani. Internalisasi nilai-nilai islam merupakan suatu proses memasukan nilai-nilai agama islam secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama islam (Alam, 2016).

Muhaimin (2001) mengatakan bahwa proses dalam menginternalisasikan nilai-nilai islam yaitu: yaitu pendekatan indoktrinasi, pendekatan modal *reasoning*, pendekatan *forecasting consequence*, pendekatan klasifikasi nilai, dan pendekatan internalisasi. Hal ini sejalan yang dikemukakan Azra (2011) radikalisme Islam adalah ide-ide, pemikiran, ideologi dan gerakan Islam, yang mengarah kepada aktivitas intimidasi, kekerasan dan teror, baik karena doktrin keagamaan, membela diri, maupun bentuk respon terhadap lawan politik yang ditunjuknya. Biasanya mereka, berbasis pada alasan perlawanan terbuka terhadap kebijakan politik dan ekonomi imperialisme Barat, serta dominasi dan hegemoni kebudayaan yang merugikan kaum muslim.

Berdasarkan dari rangkaian permasalahan yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh konformitas dan internalisasi nilai-nilai islam terhadap pemikiran radikalisme pada Pusat Studi Islam Mahasiswa Universitas Mulawarman”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusuan masaslah dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh konformitas terhadap pemikiran radikalisme pada Pusat Studi Islam Mahasiswa Universitas Mulawarman?
2. Apakah ada pengaruh internalisasi nilai-nilai islam terhadap pemikiran radikalisme pada Pusat Studi Islam Mahasiswa Universitas Mulawarman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap pemikiran radikalisme pada Pusat Studi Islam Mahasiswa Universitas Mulawarman
2. Untuk mengetahui pengaruh internalisasi nilai-nilai islam terhadap pemikiran radikalisme pada Pusat Studi Islam Mahasiswa Universitas Mulawarman

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang psikologi sosial dan psikologi islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian pemikiran tentang pengaruh konformitas dan internalisasi nilai-nilai islam terhadap perilaku radikalisme sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yang berkaitan dengan pengaruhpengaruh konformitas dan internalisasi nilai-nilai islam terhadap perilaku radikalisme (khususnya mahasiswa-mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi anggota pusdima penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemikiran tentang pengaruh pengaruh konformitas dan internalisasi nilai-nilai islam terhadap pemikiran radikalisme pada anggota Pusdima Unmul
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KONSEP

A. Pemikiran Radikalisme

1. Definisi pemikiran Radikalisme

Menurut Depdikbud (1995) kata radikalisme memiliki makna paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis seperti bersikap eskstrem dalam suatu aliran politik. Sementara itu, Nurjanah (2013) mengartikan radikalisme adalah sebuah gerakan yang berbasis islam yang dimaksudkan untuk melakukan pembaruan dalam masalah sosial, politik, atau keagamaan, dilakukan dengan cara drastis, keras, dan tanpa kompromi kepada pihak-pihak yang dianggap musuh, dengan satu prinsip bahwa hanya syariat islam dan penerapan syariat islam menjadi ide perjuangannya.

Nurudin (2013) mengartikan radikalisme sebagai satu wujud ekspresi dan artikulasi pesan keagamaan dengan cara kekerasan untuk merealisasikan daftar mimpi yang melangit dalam doktrin puritanisme, dan fundamentalisme. Sementara itu, Abror (2016) mengartikan radikalisme sebagai gejala umum yang bisa terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif beragam, baik sosial, politik, budaya maupun agama, yang ditandai oleh tindakan-tindakan keras, ekstrim, dan anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi.

Jainuri (2016) mengartikan radikalisme pemikiran didasarkan pada keyakinan tentang nilai, ide, dan pandangan yang dimiliki oleh seseorang yang dinilainya

sebagai yang paling benar dan menganggap yang lain salah. Ia sangat tertutup, biasanya sulit berinteraksi dan hanya saling berbicara dengan kelompok sendiri. Orang yang memiliki pandangan seperti ini biasanya tidak menerima pemikiran lain, selain yang dimilikinya otoritas pengetahuan yang dimilikinya dikaitkan dan diperoleh dari figur tertentu dan dinilai tidak dimiliki oleh orang lain. Sementara itu, Laisa (2014) mengatakan bahwa radikalisme adalah pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya yaitu pertama sikap tidak toleran dan tidak mau menghargai pendapat atau keyakinan orang lain, kedua sikap fanatik selalu merasa benar sendiri dan menganggap orang lain salah, ketiga sikap eksklusif membedakan diri dari kebiasaan orang kebanyakan, keempat sikap revolusioner cenderung menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemikiran radikalisme adalah keyakinan tentang nilai, ide, pandangan yang dimilikinya sebagai yang paling benar dan menganggap yang lain salah serta tidak mau menghargai pendapat atau keyakinan orang lain.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Radikalisme

Menurut Nuh (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya pemikiran radikalisme antara lain:

a. Faktor ideologi politik

Bangkitnya gerakan radikalisme karena adanya iklim demokrasi politik yang tidak lagi sepenuhnya menjadi hegemoni rezim penguasa. Selain itu kebijakan politik yang memberi peluang terhadap otonomi daerah juga memiliki

pengaruh terhadap berkembangnya gerakan radikal di berbagai daerah, dengan alasan otonomi daerah kesadaran identitas kedaerahan dan keagamaan semakin mengental sehingga dapat menyebabkan kelompok masyarakat tertentu untuk memperjuangkan kepentingan politiknya dengan cara gerakan radikalisme.

b. Faktor sosial budaya

Pudarnya nilai-nilai dan norma budaya bangsa serta tidak berlakunya penegakan hukum secara adil sehingga mengakibatkan masyarakat mengalami kekacauan seperti konflik, ketegangan dan disintegrasi sosial.

c. Faktor solidaritas

Sebagian dari gerakan ini muncul sebagai reaksi atau pembelaan terhadap kelompok-kelompok islam yang dipandang mendapat perlakuan tidak manusiawi dan tidak adil oleh kelompok-kelompok tertentu dan tidak segera memperoleh perlindungan yang memadai oleh pemerintah. Bentuk pembelaan ini tidak saja terbatas pada dukungan moral melalui pernyataan-pernyataan, demonstrasi turun kejalan dan pemberian bantuan dana pada korban kekerasan, tetapi dalam bentuk pengiriman tenaga dan senjata untuk ikut bergabung berperang secara fisik dengan mereka yang dianggap sebagai mereka yang dianggap musuh islam tersebut.

d. Faktor doktrin teologis

Sebagian dari gerakan radikalisme keagamaan ini muncul sebagaimana gerakan pemikiran salafiyah yaitu ingin terus meningkatkan ajaran islam dari

berbagai pengaruh budaya, baik budaya lokal maupun budaya global dan budaya barat yang dipandang telah merusak keyakinan dan kehidupan umat islam contohnya personifikasi dari budaya barat yang saat ini dipandang sebagai musuh Islam adalah pemerintah Amerika Serikat.

Menurut Nurudin (2013) faktor penyebab timbulnya pemikiran radikalisme ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, berikut penjelasannya:

a. Faktor internal

Faktor internal berkaitan dengan isu kesadaran keagamaan yaitu kedekatan dengan tuhan, positivisasi norma agama dalam hidup keseharian, paham absolutisme kebenaran agama, sikap inklusivisme beragama, sikap eksklusivisme beragama, iman terhadap kuasa tuhan, dan sikap terhadap keharusan aplikasi pesan agama.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup unsur-unsur di luar diri individu yang berwujud dampak dari kekuatan keadaan sosial, terukur dengan deprivasi sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Menurut Laisa (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi radikalisme ada lima yaitu:

a. Faktor agama

Sebagai bentuk purifikasi ajaran islam dan pengaplikasian *khilafah islamiyah* di muka bumi. Terdorong semangat islamisasi secara global ini tercetus sebagai

solusi utama untuk memperbaiki berbagai permasalahan yang oleh golongan radikal dipandang sebagai akibat semakin menjauhnya manusia dari agama

b. Faktor sosial-politik

Umat islam tidak diuntungkan oleh peradaban global sehingga menimbulkan perlawanan terhadap kekuatan yang mendominasi. Penyimpangan dan ketimpangan sosial yang merugikan komunitas muslim menyebabkan gerakan radikalisme yang ditopang oleh sentimen dan emosi keagamaan

c. Faktor pendidikan

Minimnya jenjang pendidikan, mengakibatkan minimnya informasi pengetahuan yang didapat, ditambah dengan kurangnya dasar pemahaman sehingga seseorang mudah menerima informasi keagamaan dari orang yang dianggap tinggi keilmuannya tanpa dicerna terlebih dahulu, hal ini menjadi bumerang jika informasi didapat dari orang yang salah.

d. Faktor kultural

Barat dianggap oleh kalangan muslim dengan sengaja melakukan marginalisasi seluruh sendi-sendi kehidupan muslim sehingga umat islam menjadi terbelakang dan tertindas. Barat dengan sekularismenya sudah dianggap sebagai bangsa yang mengotori budaya-budaya bangsa Timur dan umat islam, juga dianggap bahaya terbesar keberlangsungan moralitas islam.

e. Faktor ideologis anti westernisasi

Westernisasi merupakan suatu pemikiran yang membahayakan muslim dalam mengaplikasikan syari`at islam sehingga simbol-simbol Barat harus di hancurkan demi penegakan syari`at islam

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya pemikiran radikalisme antara lain faktor ideologi politik, sosial budaya, agama, pendidikan, kultural ideologis anti westernisasi, internal dan eksternal.

3. Aspek-Aspek Pemikiran Radikalisme

Nurudin (2013) mengemukakan bahwa pemikiran radikalisme terdiri dari tiga aspek yaitu:

a. Sikap teologi radikal keagamaan

Usaha sistematis untuk menyajikan, menafsirkan, memahami dan melindungi ajaran islam dari berbagai pengaruh budaya, baik budaya lokal maupun budaya global dan budaya barat yang dipandang telah merusak keyakinan dan kehidupan umat islam contohnya personifikasi dari budaya barat yang saat ini dipandang sebagai musuh islam.

b. Politik radikal keagamaan

Usaha untuk mempengaruhi seseorang melalui metode pemahaman akan agama sehingga muncul pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya yaitu pertama sikap tidak toleran dan tidak mau menghargai pendapat atau keyakinan orang lain, kedua sikap

fanatik selalu merasa benar sendiri dan menganggap orang lain salah, ketiga sikap eksklusif membedakan diri dari kebiasaan orang kebanyakan, keempat sikap revolusioner cenderung menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan.

- c. Sikap terhadap instrumentasi (penggunaan) media dan strategi berbasis kekerasan

Perilaku yang dilakukan secara sadar menegakan ajaran agama islam dengan cara penggunaan media berbasis penyebaran berupa informasi melalui strategi berbasis kekerasan untuk mencapai tujuan tertentu .

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek pemikiran radikalisme yaitu sikap teologis radikal keagamaan, politik radikal keagamaan, dan sikap terhadap instrumentasi/penggunaan media dan strategi berbasis kekerasan.

B. Konformitas

1. Definisi Konformitas

Menurut Melinda (2013) konformitas merupakan suatu perubahan sikap, perilaku atau kepercayaan seorang individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat tekanan kelompok yang nyata atau dibayangkan. Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun dibayangkan oleh mereka, konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa

didesak oleh orang lain. Bentuk interaksi yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat dimana ia tinggal. Konformitas berarti proses penyesuaian diri terhadap masyarakat dengan cara menaati norma dan nilai-nilai yang dianutnya, biasanya melahirkan kepatuhan dan ketaatan (Maryati dan Suryawati, 2007).

Menurut Wade dan Tavis (2007) konformitas adalah melakukan tindakan atau mengadopsi sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok yang nyata maupun dipersepsikan. Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan norma sosial, dengan kata lain ada tekanan dari kelompok untuk bertingkah laku dengan cara-cara tertentu (Baron, Branscombe dan Byrne, 2008). Sementara itu, Sears (1994) berpendapat bahwa bila seseorang menampilkan perilaku tertentu disebabkan oleh karena orang-orang lain menampilkan perilaku tersebut, disebut konformitas.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan konformitas adalah individu merubah perilakunya untuk menyesuaikan diri terhadap masyarakat ataupun kelompok karena adanya tekanan dari masyarakat ataupun kelompok tempat tinggalnya.

2. Ciri-Ciri Konformitas

Ciri-ciri konformitas terdiri dari beberapa bagian, Sears (1994) mengatakan bahwa ada enam ciri-ciri konformitas yaitu:

a. Besarnya kelompok

Kelompok yang kecil lebih memungkinkan melakukan konformitas daripada kelompok besar.

b. Suara bulat

Lebih mudah mempertahankan pendapat jika banyak kawannya.

c. Keterpaduan atau kohesivitas

Semakin besar kohesivitas maka akan tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.

d. Status

Bila status individu dalam kelompok belum ada maka individu akan melakukan konformitas agar dirinya memperoleh status dan harapannya.

e. Tanggapan umum

Perilaku yang terbuka dapat didengar atau dilihat secara umum lebih mendorong konformitas dari pada perilaku yang dapat didengar atau dilihat oleh orang-orang tertentu.

f. Komitmen umum

Konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai komitmen apa-apa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan ciri-ciri konformitas antara lain besarnya kelompok, suara bulat, keterpaduan/kohesivitas, status, tanggapan umum dan komitmen umum

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Sears (1994) ada dua alasan utama mengapa orang melakukan konformitas. Pertama, perilaku orang lain memberikan informasi yang bermanfaat. Kedua, individu melakukan konformitas karena ingin diterima secara sosial dan menghindari celaan. Berikut penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi konformitas:

a. Informasi

Orang lain adalah sumber informasi yang paling penting. Seringkali mereka mengetahui sesuatu yang tidak individu ketahui, dengan melakukan apa yang mereka lakukan seseorang akan memperoleh manfaat dari pengetahuan mereka. Oleh karena itu, tingkat konformitas yang didasarkan pada informasi ditentukan oleh dua aspek situasi, sejauh mana mutu informasi yang dimiliki orang lain tentang apa yang benar, dan sejauh mana kepercayaan diri individu terhadap penilaian individu sendiri.

b. Rasa takut terhadap celaan sosial

Alasan kedua mengapa orang melakukan konformitas adalah demi memperoleh persetujuan, atau menghindari celaan kelompok. Dibawah ini terdapat sejumlah faktor yang akan menentukan bagaimana pengaruh persetujuan dan celaan ini terhadap tingkat konformitas individu.

1) Rasa takut terhadap penyimpangan

Rasa takut dipandang sebagai orang yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Rasa takut akan dipandang

sebagai orang yang menyimpang ini diperkuat oleh tanggapan kelompok terhadap perilaku menyimpang. Orang yang tidak mau mengikuti apa yang berlaku di dalam kelompok akan menanggung resiko mengalami akibat yang tidak menyenangkan, oleh sebab itu maka orang melakukan konformitas untuk menghindari hal-hal tersebut.

2) Kekompakan kelompok

Konformitas juga dipengaruhi oleh eratnya hubungan antara individu dengan kelompoknya. Apakah para anggota merasa dekat dengan kelompoknya atau tidak, sejauh mana keinginan mereka untuk menjadi anggota kelompok itu, istilah kekompakan digunakan untuk menyatakan hal-hal tersebut, yang dimaksudkan dengan istilah itu adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui seseorang, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela. Artinya kemungkinan untuk menyesuaikan diri atau tidak menyesuaikan diri akan semakin besar bila individu mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota kelompok tersebut.

Menurut Baron, Branscomb dan Byrne (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas adalah sebagai berikut:

a. Kohesivitas kelompok

Sejauh mana kita tertarik pada kelompok sosial tertentu dan ingin menjadi bagian darinya. Semakin menarik suatu kelompok, maka semakin besar kemungkinan individu untuk melakukan konformitas terhadap norma-norma dalam kelompok tersebut.

b. Besar kelompok

Semakin besar ukuran kelompok, berarti semakin banyak orang yang berperilaku dengan cara-cara tertentu, sehingga semakin banyak yang mau mengikutinya.

c. Tipe dari norma sosial

Norma yang bersifat *injunctive* cenderung diabaikan, sedangkan yang *descriptive* cenderung diikuti. Misalnya orang semua orang tahu bahwa melanggar lampu merah itu tidak boleh, tetapi banyak orang yang melakukannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas adalah informasi, rasa takut terhadap celaan sosial, kohesivitas kelompok, besar kelompok dan tipe dari norma sosial.

4. Aspek-Aspek Konformitas

Aspek-aspek konformitas terbagi atas beberapa bagian, Sears (1994) mengatakan bahwa aspek-aspek konformitas ada tiga yaitu:

a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan individu tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut. Kekompakan terdiri dari dua bagian yaitu:

1). Penyesuaian diri

Kekompakan yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita, kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

2). Perhatian terhadap kelompok

Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang, seperti yang telah kita ketahui penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saat-saat yang penting diperlukan, tidak menyenangkan, dan bahkan bisa

dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

b. Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga seseorang harus loyal dan menyesuaikan pendapat kelompok. Kesepakatan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1). Kepercayaan

Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

2). Persamaan pendapat

Bila dalam satu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

3). Penyimpangan terhadap pendapat kelompok

Bila orang mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain, maka seseorang tersebut akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang, baik dalam pandangannya sendiri maupun dalam pandangan orang lain. Jika orang lain mempunyai pendapat yang berbeda, seseorang tersebut tidak akan dianggap menyimpang dan tidak akan dikucilkan. Jadi kesimpulannya adalah bahwa orang yang menyimpang akan menyebabkan penurunan kesepakatan merupakan aspek penting dalam melakukan konformitas.

c. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun individu tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga. Ketaatan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1). Tekanan karena ganjaran, ancaman atau hukuman

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

2). Harapan orang lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya dan akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan meskipun harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, dimana segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin muncul.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konformitas ada tiga yaitu pertamakekompakan terdiri dari dua bagian penyesuaian diri perhatian terhadap kelompok, kedua kesepakatan terdiri dari tiga bagian kepercayaan, persamaan pendapat, dan penyimpangan terhadap kelompok, ketiga ketaatan terdiri dari dua bagian tekanan karena ganjaran ancaman atau hukuman dan harapan orang lain.

C. Internalisasi Nilai-Nilai Islam

1. Definisi Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Menurut Nashihin (2015) internalisasi (penghayatan) itu juga adalah suatu jenis proses belajar, dan tunduk di bawah hukum proses belajar, dengan kata lain penghayatan adalah satu jenis proses belajar dimana manusia-manusia atau ha-hal tertentu menjadi perangsang bagi seseorang untuk mengamalkan atau menghayati

nilai-nilai tertentu. Internalisasi adalah suatu proses penanaman sikap kedalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang di harapkan. Dalam pengertian psikologis internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standar tingkah laku, pendapat dalam kepribadian (Baiquni, 2016).

Menurut Alim (2006) internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku, praktik dan aturan baku pada diri seseorang. Sementara itu, Bermi (2016) nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam, menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai dan berharga. pendalaman keilmuan dan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak disebut sebagai nilai-nilai islam (Hakim, 2012).

Menurut Rahmawati (2014) internalisasi nilai-nilai islam adalah proses penghayatan, pendalaman dan penguasaan secara mendalam melaului binaan dan bimbingan terhadap nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani jasmani. Internalisasi nilai-nilai islam merupakan suatu proses memasukan nilai-nilai agama islam secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama islam (Alam, 2016)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan internalisasi nilai-nilai islam merupakan proses penanaman sikap terhadap melalui ajaran-ajaran nilai-nilai islam secara penuh kedalam hati sehingga akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak berdasarkan ajaran islam.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Muhaimin (2001) mengatakan bahwa terdapat lima proses dalam menginternalisasikan nilai-nilai islam yaitu:

a. Pendekatan indoktrinasi

Suatu pendekatan yang digunakan oleh pendidik dengan maksud untuk mendoktrinkan atau menanamkan materi pelajaran dengan unsur memaksa untuk di kuasai oleh siswa tersebut, hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam pendekatan ini terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1) *Brainwashing* yaitu pendidik memulai mengajarkan pendidikan nilai dengan cara mengacaukan pemahaman yang sudah ada pada pribadi siswa, sehingga tidak ada pendirian lagi.
- 2) Tahapan menanam *fanatisme* yaitu pendidik berkewajiban menanamkan ide-ide baru sehingga nilai-nilai itu tertanam pada diri siswa
- 3) Tahapan penanaman doktrin yaitu siswa dapat menerima nilai kebenaran itu tanpa mempertanyakan hakekat kebenaran itu

b. Pendekatan moral *reasoning*

Pendekatan yang digunakan pendidik untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan moral melalui alasan-alasan logis untuk menentukan pilihan yang tepat. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam pendekatan ini adalah:

- 1) Penyajian dilema moral, siswa dihadapkan pada problematika nilai yang bersifat kontradiktif.
- 2) Pembagian kelompok berdiskusi yaitu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi
- 3) Hasil diskusi akan di presentasikan setelah itu diklarifikasi agar siswa memperoleh dasar pemikiran untuk mengambil pertimbangan dan keputusan moral.
- 4) Seleksi nilai terpilih yaitu setiap siswa dapat melakukan seleksi sesuai tingkat perkembangan moral yang dijadikan dasar pengambilan keputusan moral serta dapat melakukan seleksi nilai yang terpilih sesuai alternatif yang diajukan.

c. Pendekatan *forecasting consequence*

pendekatan yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan kemungkinan akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan.

d. Pendekatan klasifikasi nilai

Mengajak siswa menemukan suatu tindakan yang mengandung unsur-unsur nilai (baik positif maupun negatif) dan selanjutnya akan ditemukan nilai-nilai yang seharusnya ditemukan

e. Pendekatan internalisasi

Teknik ini dilakukan sampai dengan pembentukan nilai yang menyatu pada kepribadian siswa, teknik ini terdapat beberapa tahap yaitu

- 1) Tahapan menyimak, pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif, dan selektif dalam memilih fenomena.
- 2) Tahapan menanggapi, pada tahap ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata.
- 3) Tahapan memberi nilai, pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus.
- 4) Tahapan pengorganisasian nilai, pada tahap ini seseorang mulai bisa mengatur sistem nilai yang diterima dari luar organisasi dalam dirinya sehingga sistem yang dimiliki menjadi bagian yang tidak dipisahkan dalam dirinya.
- 5) Tahapan karakterisasi nilai, pada tahap ini dapat ditandai dengan adanya kepuasan seseorang untuk mengorganisir sistem nilainya diyakininya

dalam hidupnya secara mapan dan konsisten sehingga tidak dapat lagi dipisahkan dengan kepribadiannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai islam melalui beberapa proses pendekatan yaitu. indokrinisasi yang terbagi menjadi tiga yaitu *brainwashing*, tahapan menanam fanatisme, tahapan menanam doktrin, *reasoning* dengan cara menyanyikan materi dengan moral dan logis, *forecasting concequence*, pendekatan klasifikasi nilai dan pendekatan internalisasi

3. Aspek-Aspek Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Menurut Bermi (2016) mengemukakan bahwa internalisasi nilai-nilai islam memiliki tiga aspek yaitu:

a. Nilai-nilai aqidah

Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, dengan merasa sepenuh hati bahwa allah itu ada dan maha kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini.

b. Nilai-nilai ibadah

Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setia perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengalaman konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.

c. Nilai-nilai akhlak

Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik. sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis dan seimbang

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek internalisasi nilai-nilai islam adalah nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia akan adanya Allah SWT, nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setia perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas, dan nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik.

D. Kerangka Berpikir

Jainuri (2016) mengartikan radikalisme pemikiran didasarkan pada keyakinan tentang nilai, ide, dan pandangan yang dimiliki oleh seseorang yang dinilainya sebagai yang paling benar dan menganggap yang lain salah. Ia sangat tertutup, biasanya sulit berinteraksi dan hanya saling berbicara dengan kelompok sendiri. Orang yang memiliki pandangan seperti ini biasanya tidak menerima pemikiran lain, selain yang dimilikinya otoritas pengetahuan yang dimilikinya dikaitkan dan diperoleh dari figur tertentu dan dinilai tidak dimiliki oleh orang lain. Kecenderungan mahasiswa memiliki pemikiran radikal dikarenakan adanya doktrin melalui diskusi pengkajian islam seperti mentoring, *thoriqoh* penerapan ideologi *khilafah Islamiyah*.

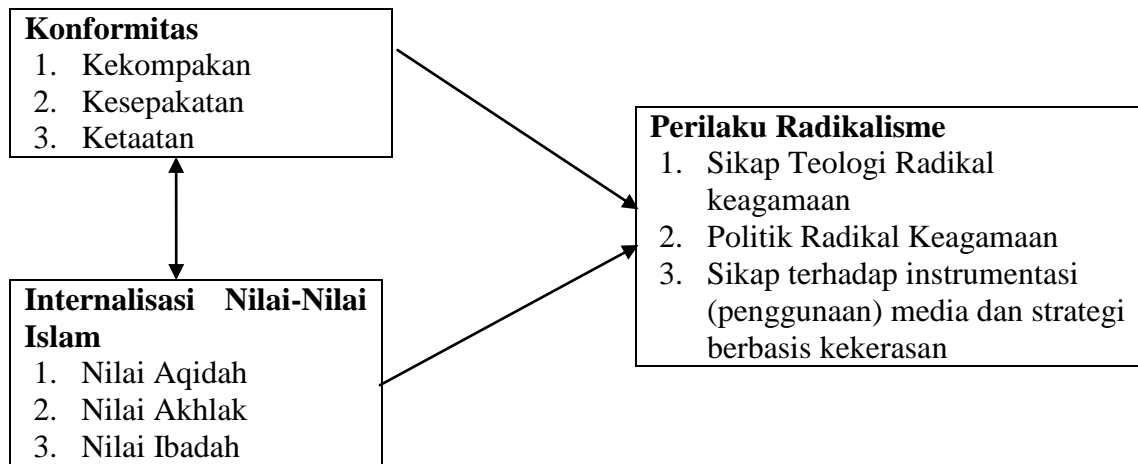
Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2005 mengambil studi kasus di enam Perguruan Tinggi Umum Negeri yaitu: Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Sebelas Maret, Universitas Brawijaya, dan Universitas Airlangga menunjukkan hasil potensi munculnya radikalisme dikarenakan adanya aktifitas keagamaan kampus ditemukan corak metode (*thoriqoh*) penerapan ideologi *Khilafah Islamiyah*, metode menjaga ideologi berbasis hukum Islam, dan metode penyebarluasan ideologi berupa dakwah dan jihad, bentuk kajian dan aktifitas sosial-keagamaan bersistem *halaqah* dan mentoring serta faktor internalisasi pemahaman keagamaan. Salah faktor yang mempengaruhi adanya perilaku radikalisme adalah konformitas.

Konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain serta adanya doktrin yang diberikan (Melinda, 2013). Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan norma sosial, dengan kata lain ada tekanan dari kelompok untuk bertingkah laku dengan cara-cara tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu kohesivitas kelompok, besar kelompok dan tipe dari norma sosial (Baron, Branscombe dan Byrne, 2008). Konformitas adalah salah satu hasil dari pengaruh sosial. Pengaruh sosial mempunyai tiga proses yaitu kepenurutan, identifikasi dan internalisasi (Gerard dalam Maramis, 2006).

Menurut Alam (2016) Internalisasi nilai-nilai islam merupakan suatu proses memasukan nilai-nilai agama islam secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa

bergerak berdasarkan ajaran agama islam. Muhaimin (2001) mengatakan bahwa terdapat lima proses dalam menginternalisasikan nilai-nilai islam yaitu pendekatan indoktrinasi, pendekatan modal *reasoning*, pendekatan *forecasting consequence*, pendekatan klasifikasi nilai, dan pendekatan internalisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2012, menunjukan hasil bahwa potensi radikalisme kalangan mahasiswa justru timbul karena faktor internalisasi pemahaman keagamaan yang cenderung ideologis dan tertutup, konsep teologi dan doktrin agama yang fundamental sering dijadikan dasar pembenaran terhadap aksi radikal atas nama agama.

Muncul pemikiran radikalisme kalangan mahasiswa dikarenakan adanya pengaruh sosial untuk mengikuti norma yang ada ada dalam kelompok yaitu konformitas, serta doktrin yang diberikan berupa pemahaman atau penghayatan nilai-nilai agama islam seperti mengenai islam. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis awal dari penelitian ini adalah :

1. H0: Tidak ada pengaruh antara konformitas terhadap pemikiran radikalisme pada pusdima universitas mulawarman.
H1: Ada pengaruh antara konformitas terhadap perilaku pemikiran pada pusdima universitas mulawarman.
2. H0: Tidak ada pengaruh antara internalisasi nilai-nilai islam terhadap pemikiran radikalisme pada pusdima universitas mulawarman.
H1: Ada pengaruh antara internalisasi nilai-nilai islam terhadap pemikiran radikalisme pada pusdima unmul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksrip dan inferensial. Statistik deksriptif disebut juga sebagai statistik deduktif yaitu statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami dengan membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Sementara itu, statistik inferensial disebut juga sebagai statistik induktif yaitu statistik yang berkenaan dengan cara penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.

Rancangan penelitian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi sebaran data konformitas dan internalisasi nilai-nilai islam terhadap pemikiran radikalisme pada anggota Pusdima Universitas Mulawarman. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konformitas dan internalisasi nilai-nilai islam terhadap pemikiran radikalisme pada Pusdima Universitas Mulawarman.

B. Identifikasi Variable

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable bebas dan satu variable terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variable Bebas : a. Konformitas
b. Internalisasi nilai-nilai islam
2. Variable Terikat : Pemikiran radikalisme

C. Definisi Konsepsional

1. Pemikiran Radikalisme

Pemikiran radikalisme adalah keyakinan tentang nilai, ide, pandangan yang dimilikinya sebagai yang paling benar dan menganggap yang lain salah serta tidak mau menghargai pendapat atau keyakinan orang lain

2. Konformitas

Konformitas adalah individu merubah perilakunya untuk menyesuaikan diri terhadap masyarakat ataupun kelompok karena adanya tekanan dari masyarakat ataupun kelompok tempat tinggalnya.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Internalisasi nilai-nilai islam merupakan proses penanaman sikap terhadap melalui ajaran-ajaran nilai-nilai islam secara penuh kedalam hati sehingga akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak berdasarkan ajaran islam.

D. Definisi Operasional

1. Pemikiran Radikalisme

Pemikiran radikalisme adalah keyakinan mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan islam mengenai nilai, ide, pandangan yang dimilikinya sebagai yang paling benar dan menganggap yang lain salah serta tidak mau menghargai pendapat orang lain. Pemikiran radikalisme diungkap dengan metode skala menggunakan dimensi radikalisme yang dikemukakan oleh Nurudin (2013) yaitu meliputi: sikap teologi radikal keagamaan, politik radikal keagamaan, dan sikap terhadap instrumentasi/penggunaan media dan strategi berbasis kekerasan kelancaran berpikir.

2. Konformitas

Konformitas adalah adanya suatu perubahan perilaku terhadap mahasiswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan disekitar serta adanya tekanan dari kelompok organisasinya. Konformitas diungkap dengan metode skala menggunakan aspek-aspek konformitas yang dikemukakan oleh Sears (1994) yaitu meliputi: kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Internalisasi nilai-nilai islam merupakan proses pendalaman atau penghayatan berupa sikap kepada mahasiswa melalui ajaran-ajaran nilai-nilai islam secara penuh kedalam hati berdasarkan syariat islam dengan tujuan membawa mahasiswa kedalam kebahagiaan dan kedamaian baik di dunia maupun di akhirat. Internalisasi nilai-nilai islam diungkap dengan metode skala menggunakan aspek-aspek internalisasi nilai-nilai islam yang dikemukakan oleh Bermi (2016) yaitu nilai-nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Winarsunu (2010) mengatakan, populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Jadi, populasi adalah seluruh komponen dalam penelitian yang memenuhi kualitas dan karakteristik untuk tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Pusat Studi Islam Mahasiswa Universitas Mulawarman periode 2016-2017 yang berjumlah sebanyak 800 mahasiswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Angakatan	Jumlah
1	2013	200
2	2014	200
3	2015	200
4	2016	200
Total		800

Sumber:Kpsdm Pusdima

2. Sampel

Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel untuk menentukan banyaknya sampel menurut Sugiyono, (2011). Sampel dalam penelitian ini adalah Pusat Studi Islam Mahasiswa Universitas Mulawarman periode 2016-2017. Karena jumlahnya yang sangat besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mengambil semua yang ada pada populasi, maka dalam pengambilan sampel berdasarkan perhitungkan dengan menggunakan rumus Slovin (Wirwan, 2015).
perhitungan besaran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N (e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah Populasi

e : Nilai presisi (ditentukan 10% atau $e = 0,1$)

Disini penulis menggunakan nilai presisi sebesar 10% atau $e = 0,10$ dengan demikian sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{800}{800 (0,10)^2 + 1} = \frac{800}{9} = 88,9 \quad n = 89 \text{ mahasiswa}$$

Dengan menggunakan rumus slovin, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini digenapkan menjadi 100 anggota Pusat Studi Islam Mahasiswa Universitas Mulawarman periode 2016-2017. Dikarenakan data yang dianalisis menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) *maximum likelihood* (ML) minimum diperlukan sampel 100 (Ghozali, 2016).

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk pengambilan sampelnya ditentukan dengan *simple random sampling*, yaitu karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012).

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan ada tiga yaitu skala perilaku radikalisme, konformitas dan internalisasi nilai-nilai islam. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba atau *try out*

kepada anggota pusdima yang di fasilitasi oleh Lembaga Dakwah Kampus di masing fakultas Universitas mulawarman sebanyak 89 anggota. Uji tersebut dilakukan untuk memperoleh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Hadi (2004) uji coba digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hanya data dari aitem atau butir sah saja yang di analisis.

Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala yang disusun menggunakan bentuk likert memiliki empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban. Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat setuju/sangat sesuai/sangat meningkat	4	1
Setuju/sesuai/meningkat	3	2
Tidak setuju/tidak sesuai/menurun	2	3
Sangat tidak setuju/sangat tidak sesuai/sangat menurun	1	4

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skala Pemikiran Radikalisme

Alat ukur ini disusun berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan menurut Nurudin(2013). Dimana pemikiran radikalisme terdiri dari aspek-aspek yaitu, sikap teologi radikal keagamaan, politik radikal keagamaan dan sikap terhadap instrumentasi/penggunaan media dan strategi berbasis kekerasan. Adapun sebaran aitem pemikiran radikalisme dapat dilihat pada tabel tiga dibawah ini:

Tabel 3. *Blueprint* Sebelum Uji Coba PemikiranRadikalisme

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Sikap teologi radikal keagamaan	1,7,13,19	4,10,16,22	8
2.	politik radikal keagamaan	2,8,14,20	5,11,17,23	8
3.	Sikap terhadap instrumentasi dan strategi berbasis kekerasan kelancaran berpikir	3,9,15,21	6,12,18,24	8
Total		8	8	24

Tabel 4. *Blueprint* Setelah Uji Coba PemikiranRadikalisme

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Sikap teologi radikal keagamaan	1,7,13,19	4,10,16,22	8
2.	politik radikal keagamaan	2,8,14,20	5,11,17,23	8
3.	Sikap terhadap instrumentasi dan strategi berbasis kekerasan kelancaran berpikir	3,9,15	6,12,18,24	7
Total		8	8	23

2. Skala Konformitas

Alat ukur ini disusun berdasarkan tiga aspek yang yang dikemukakan menurut Sears (1994). Dimana konformitas terdiri dari aspek-aspek yaitu, kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Adapun sebaran aitem konformitas dapat dilihat pada tabel empat dibawah ini:

Tabel 5. *Blueprint* Sebelum Uji Coba Konformitas

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kekompakan	1,7,13,19	4,10,16,22	8
2.	Kesepakatan	2,8,14,20	5,11,17,23	8
3.	Ketaatan	3,9,15,21	6,12,18,24	8
Total		8	8	24

Tabel 6. *Blueprint* Setelah Uji Coba Konformitas

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kekompakan	1,7,13,19	4,10,16,22	8
2.	Kesepakatan	2,8,14,20	11,17,23	7
3.	Ketaatan	3,9,15,21	6,12,18,24	8
Total		8	8	23

3. Skala Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Alat ukur ini disusun berdasarkan tiga aspek yang yang dikemukakan menurut Bermi (2016). Dimana internalisasi nilai-nilai islam terdiri dari aspek-aspek yaitu, nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak Adapun sebaran aitem internalisasi nilai-nilai islam dapat dilihat pada tabel lima dibawah ini:

Tabel 7. *Blueprint* Sebelum Uji Coba Internalisasi Nilai-Nilai Islam

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Nilai-nilai aqidah	1,7,13,19	4,10,16,22	8
2.	Nilai-nilai ibadah	2,8,14,20	5,11,17,23	8
3.	Nilai-nilai akhlak	3,9,15,21	6,12,18,24	8
Total		8	8	24

Tabel 8. *Blueprint* Setelah Uji Coba Internalisasi Nilai-Nilai Islam

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Nilai-nilai aqidah	1,7,13,19	4,10,16,22	8
2.	Nilai-nilai ibadah	2,8,14,20	5,11,17,23	8
3.	Nilai-nilai akhlak	3,9,15,21	6,12,18,24	8
Total		8	8	24

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validasi isi (*content validity*), validitas butir, dan validitas konstruksi teoritis (*construct validity*). Menurut Azwar (2010) validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional dalam telaah aitem dengan menggunakan spesifikasi yang telah ada. Validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total, sedangkan validitas konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam program SPSS digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r total korelasi. Berdasarkan

nilai korelasi jika $r_{hitung} > r_{total}$ korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{total}$ korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti sejauhmana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2010). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach's*. instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Ada dua alasan peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach's*, pertama karena tehnik ini merupakan tehnik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan, kedua dengan melakukan uji *Alpha Cronbach's* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Menurut Azwar (2016) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha Cronbach minimal sebesar 0.700

Tabel 9. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Skala pemikiran radikalisme

Skala pemikiran radikalisme terdiri dari 24 butir dan terbagi atas tiga aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukan satu butir yang gugur.

Nama Konstrak : Pemikiran Radikalisme

Nama Aspek 1: Sikap teologi radikal keagamaan

Nama Aspek 2: Politik radikal keagamaan

Nama Aspek 3: Sikap terhadap instrumentasi dan strategi berbasis kekerasan kelancaran berpikir

Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Pemikiran Radikalisme

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>			
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	1,7,13,19	-	4,10,16,22	-	8	-
2	2,8,14,20	-	5,11,17,23	-	8	-
3	3,9,15	21	6,12,18,24	-	7	1
Total	11	1	12	-	23	1

**Tabel 11. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir
Skala Pemikiran Radikalisme (N = 89)**

Aspek	Jumlah butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	4	-	4	0.456 – 0.745	0.000 – 0.000
2	4	-	4	0.427 – 0.770	0.000 – 0.000
3	4	1	3	0.337 – 0.509	0.026 – 0.000

Sumber Data : Hasil olah SPSS Hal: 97-99

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.726 > 0.700$ dapat dinyatakan handal.

Tabel 12. Tabel *Alpha Cronbach's* Skala Pemikiran Radikalisme

No	Aspek	<i>Alpha</i>
1	Sikap teologi radikal keagamaan	0.730
2	Politik Radikal keagamaan	0.788
3	Sikap terhadap instrumentasi dan strategi berbasis kekerasan kelancaran berpikir	0.493
Total		0.726

Sumber Data : Hasil olah SPSS Hal: 101

2. Skala Konformitas

Skala konformitas terdiri dari 24 butir dan terbagi atas tiga aspek.

Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukan satu butir yang gugur.

Nama Konstrak : Konformitas

Nama Aspek 1:Kekompakan

Nama Aspek 2:Kesepakatan

Nama Aspek 3:Ketaatan

Tabel 13. Sebaran Aitem Skala Konformitas

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,7,13,19	-	4,10,16,22	-	8	-
2	2,8,14,20	-	11,17,23	5	7	1
3	3,9,15,21	-	6,12,18,24	-	8	-
Total	12	-	11	-	23	1

Tabel 14. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Konformitas (N = 89)

Aspek	Jumlah butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	4	-	4	0.405 – 0.705	0.000 – 0.000
2	4	1	3	0.315 – 0.667	0.003 – 0.000
3	4	-	4	0.37 – 0.678	0.001 – 0.000

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 103-105

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.822 > 0.700$ dapat dinyatakan handal.

Tabel 15. Tabel *Alpha Cronbach's* Konformitas

No	Aspek	<i>Alpha</i>
1	Kekompakan	0.718
2	Kesepakatan	0.726
3	Ketaan	0.729
Total		0.822

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal: 107

3. Skala Internalisasi Nilai-nilai Islam

Skala internalisasi nilai-nilai islam terdiri dari 24 butir dan terbagi atas tiga aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukan satu butir yang gugur.

Nama Konstrak : Internalisasi Nilai-nilai Islam

Nama Aspek 1:Nilai-nilai aqidah

Nama Aspek 2:Nilai-nilai ibadah

Nama Aspek 3:Nilai-nilai Akhlak

Tabel 16. Sebaran Aitem Skala Internalisasi Nilai-nilai Islam

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>			
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	1,7,13,19	-	4,10,16,22	-	8	-
2	2,8,14,20	-	5,11,17,23	-	7	-
3	3,9,15,21	-	6,12,18,24	-	8	-
Total	12	-	12	-	24	-

Tabel 17. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir**Skala Internalisasi Nilai-nilai Islam (N = 89)**

Aspek	Jumlah butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	4	-	4	0.509 – 0.698	0.000 – 0.000
2	4	-	4	0.533 – 0.692	0.003 – 0.000
3	4	-	4	0.553 – 0.795	0.001 – 0.000

Sumber Data : Hasil olah SPSS Hal: 109-111

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.908 > 0.700$ dapat dinyatakan handal.

Tabel 18. Tabel *Alpha Cronbach's* Internalisasi Nilai-nilai Islam

No	Aspek	<i>Alpha</i>
1	Nilai-nilai aqidah	0.770
2	Nilai-nilai ibadah	0.771
3	Nilai-nilai akhlak	0.825
Total		0.908

Sumber Data : Hasil olah SPSS Hal: 113

I. Tehnik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model (SEM)* akan tetapi sebelum dilakukan uji analisis hipotesis terlebih dahulu akan diadakan uji asumsi yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *skewness value* dengan bantuan program komputer AMOS versi 22.0. Pengujian normalitas data menggunakan metode *skewness value* dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai *critical rasio (z-value)* hasil pengujian terhadap tingkat signifikansi penelitian. Pengujian normalitas dengan metode *skewness value* dilakukan dengan bantuan program 22.0. Menurut Ghazali (2016) nilai

kritis normalitas dalam penelitian ini adalah sebesar < 2.58 , pada tingkat signifikansi 0.01 (1%) yang berarti nilai data normal.

2. Uji Outliers (*univariate* dan *multivariate outliers*).

Multivariate outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel kombinasi (Hair dalam Ghozali, 2016). Deteksi terhadap outliers dilakukan dengan memperhatikan nilai mahalanobis *distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai Chi-Square pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) 9 yaitu jumlah variabel indikator pada tingkat signifikansi $P < 0.0001$.

Deteksi terhadap univariate outliers dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang akan dikategorikan sebagai outliers, melalui konversi nilai data penelitian dalam bentuk standard score (z-score) yang memiliki nilai rata-rata nol dan standar deviasi sebesar satu. Untuk penelitian dengan sampel besar (diatas 80 observasi) nilai ambang batas dari z-score berada pada rentang 3 sampai dengan 4, oleh karena itu data observasi yang memiliki nilai $z\text{-score} \geq 3.0$ dikategorikan sebagai outliers (Hair dalam Ghozali, 2016).

Pengujian univariate outliers dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 20 Data yang akan dievaluasi terlebih dahulu dirubah ke dalam bentuk nilai yang terstandarisasi dengan kriteria nilai rata-ratanya sama dengan nol dan standar deviasinya sebesar satu (z-score).

Data dalam bentuk z-score tersebut diuji dengan melakukan evaluasi terhadap nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel penelitian.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat melalui determinant matrix covariance. Nilai determinan yang sangat kecil menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinieritas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian (Tabachnick dan Fidell dalam Ghazali, 2016).

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran secara menyeluruh dari komponen-komponen pengukurannya dengan model persamaan struktural (*Structural Equation Model*). Menurut Ghazali (2016) di dalam SEM peneliti dapat melakukan tiga kegiatan secara serempak, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (setara dengan faktor analisis konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel laten (setara dengan analisis path) dan model penelitian yang bermanfaat untuk perkiraan (setara dengan model struktural atau regresi). Pengukuran model persamaan struktural dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer AMOS versi 22.0. Menurut Hair dalam Ghazali (2016), dalam permodelan SEM terdapat tujuh langkah utama, sebagai berikut:

1. Pengembangan model teoritik

Pada prinsipnya merupakan kegiatan pengujian kausalitas secara empiris dari teori yang sudah ada dan digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut. Hubungan kausalitas dapat dibuat dalam berbagai bentuk dan arti, namun pola hubungan akan menjadi rasional bila dilandaskan pada suatu teori.

2. Pengembangan diagram path atau diagram jalur dibangun berdasarkan pada konstruk untuk menunjukkan hubungan kausalitas.

Cara membangun konstruk dengan mencari peubah penjelas yang dapat menjelaskan konstruk tersebut. Konstruk adalah suatu konsep yang dilandaskan pada teori dan berperan sebagai pembatas dalam mendefinisikan pola hubungan.

3. Mengkonversikan diagram path ke dalam persamaan.

Diagram path dikonversikan dalam bentuk persamaan struktural untuk menyatakan fenomena yang dikaji.

4. Menentukan matrik input dan estimasi model.

Data input SEM merupakan matriks kovarians untuk melakukan pengujian model dari teori yang ada setara dengan regresi untuk digunakan dalam penjelasan atau prediksi fenomena yang dikaji.

5. Pendugaan koefisien model.

Kadangkala proses pendugaan memberikan hasil yang irasional. Hal ini disebabkan ketidakmampuan struktur model dalam menduga hasil yang unik atau setiap koefisien memerlukan model tersendiri atau terpisah dalam pendugaannya. Untuk menanggulangi model tak teridentifikasi perlu

dilakukan menetapkan beberapa nilai koefisien pada nilai tertentu (*fix coefficient*) dan peubah laten yang hanya memiliki satu perubah indikator ditetapkan nilainya (umumnya 1).

6. Evaluasi kriteria *goodness of fit*.

SEM tidak memiliki alat uji statistik tunggal untuk menguji hubungan antara model dengan data yang disajikan. Beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Degree of Freedom* (DF) atau derajat bebas (DB) harus positif, yang menandakan tidak underidentified. CMIN/DF umumnya berkisar antara $\leq 2,0 - 3,0$ sebagai salah satu indikator untuk tingkat kesesuaian model.
- b. Nilai *Chi-square* pada tingkat probabilitas $p \geq 0,05$ atau $p \geq 0,1$ diharapkan rendah. Model yang diuji dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square*-nya lebih kecil dibandingkan dengan nilai tabel.
- c. RMSEA (*Root Mean Square of Approximation*) adalah indeks untuk mengkompensasikan *chi-square* dalam contoh besar, yang menunjukkan kesesuaian yang dapat diharapkan bila model tersebut diestimasi. RMSEA $\leq 0,08$ adalah syarat agar model menunjukkan *close fit* dari model tersebut.
- d. GFI (*Goodness of Fit* = R^2 dalam regresi) dan AGFI (*Adjusted R²*) adalah rentang ukuran 0 (*poor fit*) sampai dengan 1 (*perfect fit*) yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varian dalam sebuah matriks kovarian sampel. Nilai GFI dan AGFI $\geq 0,90$ menunjukkan *good fit* (baik), jika antara $0,80 \leq \text{GFI dan AGFI} \leq 0,90$ menunjukkan *marginal fit* (sedang).

- e. TLI (*Tucker Lewis Index*) merupakan alternatif incremental fit index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah penerimaan $\geq 0,90$.
 - f. CFI (*Comparative Fit Index*) merupakan indeks yang besarnya tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel, sehingga sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Nilai yang diharapkan adalah $\geq 0,90$.
7. Interpretasi dan modifikasi model.

Setelah model diterima, interpretasi dilakukan mengikuti teori yang mendasarinya. Modifikasi hanya boleh dilakukan dengan kehati-hatian, serta dilakukan jika terdapat perubahan yang signifikan dengan dukungan data empirik.

Deskripsi terinci pengujian kesesuaian model (*goodness of fit model*) dan kriteria kecukupan model disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 19. Indeks Goodness of Fit Model

<i>Goodness of Fit Index</i>	Cut-Off Value
Chi-square (χ^2)	Diharapkan kecil
Significance Probability (P-Value)	$\geq 0,05$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,90$
RMSEA	$\leq 0,08$

Sumber: Tabel *Indeks Goodness of Fit Model* (Ghozali, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman. Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anggota pusat studi Islam mahasiswa Universitas Mulawarman. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan tehnik *probability sampling* dengan perhitungan rumus slovin, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 anggota. Karakteristik subjek penelitian di pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	18-20	54	54
2	21-23	46	46
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 20 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman yaitu anggota dengan usia 18-20 berjumlah 54 anggota (54persen) dan anggota dengan usia 21-23 berjumlah 46 anggota (46 persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman didominasi oleh anggota dengan usia 18-20 yaitu sebesar 54persen.

Tabel 21. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	59	59
2	Perempuan	41	41
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 21 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman yaitu anggota dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 59 anggota (59persen) dan anggota dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 41 anggota (41persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman didominasi oleh anggota dengan jenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 59 anggota (59persen).

Tabel 22. Karakteristik Subjek Berdasarkan Fakultas

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Kehutanan	5	5
2	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	17	17
3	Fakultas Keguruan dan Pendidikan	21	21
4	Fakultas Kedokteran	10	10
5	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	17	17
6	Fakultas Hukum	4	4
7	Fakultas MIPA	4	4
8	Fakultas Farmasi	3	3
9	Fakultas Teknik	5	5
10	Fakultas komputer dan teknologi informasi	4	4
11	Fakultas Pertanian	6	6
12	Fakultas kesehatan masyarakat	2	2
13	Fakultas perikanan	2	2
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 19 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman yaitu anggota berasal dari fakultas kehutanan sebanyak 5 anggota (5persen) berasal dari fakultas ilmu sosial dan politik sebanyak 17 anggota (17persen) berasal dari fakultas keguruan dan

pendidikan sebanyak 21 anggota (21persen) berasal dari fakultas kedokteran sebanyak 10 anggota (10persen) berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis sebanyak 17 anggota (17persen) berasal dari fakultas hukum sebanyak 4 anggota (4persen) berasal dari fakultas MIPA sebanyak 4 anggota (4persen) berasal dari fakultas farmasi 3 anggota (3persen) berasal dari Fakultas Teknik 5 anggota (5persen) berasal dari fakultas komputer dan teknologi informai sebanyak 4 anggota (4persen) berasal dari fakultas pertanian sebanyak 6 anggota (6persen) berasal dari Fakultas kesehatan masyarakat sebanyak 2 anggota (2persen) berasal dari fakultas perikanan 2 anggota (2persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman didominasi oleh anggota berasal dari fakultas keguruan dan pendidikan sebanyak 21 anggota (21peren)

Tabel 23. Karakteristik Subjek Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2013	12	12
2	2014	28	28
3	2015	27	27
4	2016	33	33
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 23 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman yaitu anggota dari angkatan 2013 sebanyak 12 anggota (12persen), angkatan 2014 sebanyak 28 anggota (28persen), angkatan 2015 sebanyak 27 anggota (27persen) dan angkatan 2016 sebanyak 33 anggota (33persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman didominasi oleh anggota dari angkatan 2016 sebanyak 33 anggota (33persen).

Tabel 24. Karakteristik Subjek Berdasarkan Divisi

No.	Divisi	Jumlah	Persentase
1	Kpsdm	20	20
2	Syiar Pelayanan Kampus (SPK)	18	18
3	Syiar multimedia	13	13
4	Keuangan	14	14
5	Riset dan kerjasama	17	17
6	Kemuslimahan	18	18
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 24 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman yaitu anggota dari divisi kpsdm sebanyak 20 anggota (20persen), SPK sebanyak 18 anggota (18persen), syiar multimedia sebanyak 13 anggota (13persen), keuangan sebanyak 14 anggota (14persen), riset dan kerjasama sebanyak 17 anggota (17persen) dan kemuslimahan sebanyak 18 anggota (18persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman didominasi oleh anggota dari divisi Kpsdm sebanyak 20 anggota (20persen).

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada anggota Pusdima Universitas Mulawarman. mean empirik dan mean hipotetik diperoleh dari respon sampel penelitian melalui tiga skala penelitian yaitu skala pemikiran radikalisme, konformitas, dan internalisasi nilai-nilai Islam.

Kategori berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian. Menurut Azwar (2010) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat

normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif.

Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Mean empirik dan mean hipotetik penelitian dapat dilihat pada tabel 15. Berikut mean empirik dan mean hipotesis penelitian ini.

Tabel 25. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Pemikiran radikalisme	55.07	6.004	57.5	11.5	Rendah
Konformitas	73.55	6.502	52.5	10.5	Tinggi
Internalisasi Nilai Islam	82.26	6.085	60	12	Tinggi

Sumber data: hasil olah SPSS Hal: 114

Melalui tabel 25 diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada anggota pusdima universitas mulawarman. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala pemikiran radikalisme yang telah terisi diperoleh mean empirik 55.07 lebih rendah dari mean hipotetik 57.5 dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat pemikiran radikalisme yang rendah. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 26. Kategorisasi Skor Skala Pemikiran radikalisme

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 \text{ SD}$	≥ 74.75	Sangat Tinggi	1	1
$M + 0.5 \text{ SD} < X < M + 1.5 \text{ SD}$	63.25 – 73.75	Tinggi	5	5
$M - 0.5 \text{ SD} < X < M + 0.5 \text{ SD}$	51.75 – 62.75	Sedang	63	63
$M - 1.5 \text{ SD} < X < M - 0.5 \text{ SD}$	40.25 – 50.75	Rendah	30	30
$X \leq M - 1.5 \text{ SD}$	≤ 40.25	Sangat Rendah	1	1

Sumber data: hasil olah SPSS Hal: 116

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 26, maka dapat dilihat anggota yang memiliki rentang nilai skala pemikiran radikalisme yang berada pada kategori sedang dengan nilai antara 51.75 - 62.75 memiliki frekuensi sebanyak 63 anggota dengan persentase 63persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman memiliki pemikiran radikalisme yang sedang .

Pada skala konformitas yang telah terisi diperoleh mean empirik 73.55 lebih tinggi dari mean hipotetik 52.5 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat konformitas yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 27. Kategorisasi Skor Skala Konformitas

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 \text{ SD}$	≥ 68.25	Sangat Tinggi	77	77
$M + 0.5 \text{ SD} < X < M + 1.5 \text{ SD}$	57.75-67.25	Tinggi	22	22
$M - 0.5 \text{ SD} < X < M + 0.5 \text{ SD}$	47.25 – 56.75	Sedang	1	1
$M - 1.5 \text{ SD} < X < M - 0.5 \text{ SD}$	36.75 – 46.25	Rendah	0	0
$X \leq M - 1.5 \text{ SD}$	≤ 36.75	Sangat Rendah	0	0

Sumber data: hasil olah SPSS Hal: 116

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 27, maka dapat dilihat bahwa anggota pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman memiliki rentang nilai skala konformitas yang berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai ≥ 68.25

dan frekuensi sebanyak 77 anggota dengan persentase 77 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman memiliki konformitas yang sangat tinggi.

Pada skala internalisasi nilai-nilai Islam telah terisi diperoleh mean empirik 82.56 lebih tinggi dari mean hipotetik 60 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat internalisasi nilai-nilai Islam yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 28. Kategorisasi Skor Skala Internalisasi nilai-nilai Islam

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 \text{ SD}$	≥ 78	Sangat Tinggi	20	20
$M + 0.5 \text{ SD} < X < M + 1.5 \text{ SD}$	66 – 77	Tinggi	80	80
$M - 0.5 \text{ SD} < X < M + 0.5 \text{ SD}$	54 – 65	Sedang	0	0
$M - 1.5 \text{ SD} < X < M - 0.5 \text{ SD}$	42 – 53	Rendah	0	0
$X \leq M - 1.5 \text{ SD}$	≤ 42	Sangat Rendah	0	0

Sumber data: hasil olah SPSS Hal: 116

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 28, maka dapat dilihat bahwa anggota perusahaan memiliki rentang nilai skala internalisasi nilai-nilai Islam yang berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai ≥ 78 dan frekuensi sebanyak 80 dengan persentase 80 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman memiliki internalisasi nilai-nilai Islam yang tinggi.

3. Hasil Uji Asumsi *Structural Equation Model* (SEM)

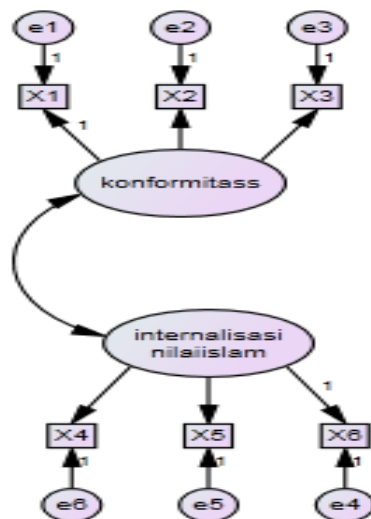
Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya pengujian hipotesis yaitu terlebih dahulu peneliti melakukan evaluasi terhadap asumsi *structural equation model* (SEM). Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini

antara lain yaitu menguji unidimensionalitas masing-masing konstruk dengan konfirmatori analisis faktor, estimasi persamaan full model, dan analisis model.

Analisis konfirmatori merupakan suatu proses dalam penelitian yang dilakukan untuk menguji unidimensionalitas dari dimensi-dimensi yang membentuk variabel laten atau konstruk laten. Dimensi yang digunakan dalam sebuah model perlu dikonfirmasi apakah dimensi tersebut dapat menjelaskan suatu konstruk yang merupakan unobserved variable.

a. Analisis Uji Konfirmatori Konstruk Eksogen

Analisis faktor konfirmatori yang pertama meliputi variabel eksogen yaitu konformitas dan internalisasi nilai-nilai Islam. Hasil analisis dapat dilihat pada Gambar 2, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2. Analisis Konfrimatori
Konformitas dan Internalisasi nilai-nilai Islam**

Terdapat dua uji dasar dalam *confirmatory factor analysis*, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi *loading factor*.

Tabel 29. Uji Kesesuaian Model Variabel Eksogen

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut Off Value</i>	Hasil Uji Model	Kriteria
X ² Chi-Square*	Diharapkan kecil	18.025	Marginal
Significance Probablity*	≥ 0.05	0.021	Tidak signifikan
AGFI	≥ 0.90	0.863	Marginal
GFI	≥ 0.90	0.948	Baik
TLI	≥ 0.90	0.909	Baik
CFI	≥ 0.90	0.951	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.113	Marginal

Sumber: Data primer yang diolah dengan Amos Hal : 118-119

Dari hasil analisis konfrimatori terhadap variabel eksogen konformitas dan internalisasi nilai Islam menunjukkan bahwa adanya kelayakan pada model tersebut. Menurut Solimun (2006) menyatakan jika terdapat satu atau dua kriteria *goodnes of fit* yang telah memenuhi maka model dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 25 dimana angka-angka *goodness of fit* index memenuhi syarat yang ditentukan.

Indeks-indeks kesesuaian model seperti CMIN/DF (2.253), AGFI (0.863), GFI (0.948), TLI (0.909), CFI (0.951), dan RMSEA (0.113) memberikan konfrimasi yang cukup untuk dapat diterimanya hipotesis unidimensionalitas bahwa kedua variabel tersebut dapat mencerminkan variabel laten yang dianalisis. Oleh karena itu model ini Oleh karena itu model ini sudah memenuhi *convergent validity*

Langkah selanjutnya melihat nilai *loading factor* yaitu nilai *convergent validity* dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten. Untuk mengetahui nilai *loading factor* dapat dilihat dari nilai probabilitas (P) (Ghozali, 2016)

Tabel 30. Regression Weight Konfrimatori Variabel Eksogen

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X1	<--- Konformitas	1.000			***	
X2	<--- Konformitas	0.982	0.112	8.807	***	
X3	<--- Konformitas	1.214	0.140	8.678	***	
X6	<--- InternalisasiNilai-NilaiIslam	1.000			***	
X5	<--- InternalisasiNilai-NilaiIslam	1.347	0.367	3.669	***	
X4	<--- InternalisasiNilai-NilaiIslam	0.830	.215	3.860	***	

Sumber: Data primer yang diolah dengan Amos Hal : 120

Pada tabel 30 di atas menunjukkan bahwa pada semua aspek dari masing-masing variabel konformitas dan internalisasi nilai-nilai Islam memiliki nilai probabilitas di bawah 0,005 yang dilihat dari tanda bintang. Sehingga tidak ada yang dikeluarkan dari model. Untuk mengetahui nilai *loading factor* dapat dilihat dari *standarized regression weight* dapat dilihat dari nilai *estimate*.

Tabel 31. Standardized Regression Weights Eksogen

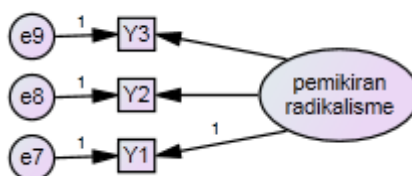
	Estimate
X1 <--- Konformitas	0.792
X2 <--- Konformitas	0.872
X3 <--- Konformitas	0.843
X4 <--- InternalisasiNilai-NilaiIslam	0.665
X5 <--- InternalisasiNilai-NilaiIslam	0.749
X6 <--- InternalisasiNilai-NilaiIslam	0.539

Sumber: Data primer yang diolah dengan Amos Hal : 120

Pada tabel 31 di atas, terdapat cara lain untuk mengetahui dimensi-dimensi tersebut membentuk faktor laten yaitu dengan melihat nilai *loading factor*. Nilai yang disyaratkan adalah diatas 0.50. Hasil analisis konfrimatori faktor menunjukkan semua nilai *loading factor* diatas 0.50 sehingga tidak ada yang dikeluarkan dari model.

b. Analisis Uji Konfrimotori Kontruk Endogen

Analisis faktor konfirmatori yang kedua meliputi variabel endogen yaitu *pemikiran radikalisme*. Hasil analisis dapat dilihat pada Gambar 3, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Analisis Konfrimotori pemikiran radikalisme

Terdapat dua uji dasar dalam *confirmatory factor analysis*, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi *loading* faktor.

Tabel 32. Uji Kesesuaian Model Variabel Endogen

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut Off Value</i>	Hasil Uji Model	Kriteria
X ² Chi-Square*	Diharapkan kecil	0.000	Baik
GFI	≥ 0.90	1.000	Baik
CFI	≥ 0.90	1.000	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.397	Marginal

Sumber: Data primer yang diolah dengan Amos Hal : 123-123

Dari hasil analisis konfrimotori terhadap variabel endogen pemikiran radikalisme menunjukkan bahwa adanya kelayakan pada model tersebut. Menurut Solimun (2006) menyatakan jika terdapat satu atau dua kriteria *goodnes of fit* yang telah memenuhi maka model dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 28 dimana angka-angka *goodness of fit* index memenuhi syarat yang ditentukan.

Indeks-indeks kesesuaian model seperti GFI (1.000), CFI (1.000), dan RMSEA (0.397) memberikan konfirmasi yang cukup untuk dapat diterimanya hipotesis unidimensionalitas bahwa variabel tersebut dapat mencerminkan

variabel laten yang dianalisis. Oleh karena itu model ini sudah memenuhi *convergent validity*

Langkah selanjutnya melihat nilai *loading factor* yaitu nilai *convergent validity* dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten. Untuk mengetahui nilai *loading factor* dapat dilihat dari nilai probabilitas (P) (Ghozali, 2016).

Tabel 33. Regression Weights Konfrimatori Variabel Endogen

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y3 <--- Pemikiran Radikalisme	1.000			***	
Y2 <--- Pemikiran Radikalisme	0.899	0.261	3.447	***	
Y1 <--- Pemikiran Radikalisme	1.000	0.284	3.522	***	

Sumber: Data primer yang diolah dengan Amos Hal : 124

Pada tabel 33 di atas menunjukkan bahwa pada semua aspek dari masing-masing variabel konformitas dan internalisasi nilai-nilai Islam memiliki nilai probabilitas di bawah 0,005 yang dilihat dari tanda bintang. Sehingga tidak ada yang dikeluarkan dari model. Untuk mengetahui nilai *loading factor* dapat dilihat dari *standarized regression weight* dapat dilihat dari nilai *estimate*.

Tabel 34. Standardized Regression Weights Endogen

	Estimate
Y3 <--- Pemikiran Radikalisme	.761
Y2 <--- Pemikiran Radikalisme	.537
Y1 <--- Pemikiran Radikalisme	.657

Sumber: Data primer yang diolah dengan Amos Hal : 124

Pada tabel 34 diatas, terdapat cara lain untuk mengetahui dimensi-dimensi tersebut membentuk faktor laten yaitu dengan melihat nilai *loading factor*. Nilai yang disyaratkan adalah diatas 0.50. Hasil analisis konfrimatori faktor menunjukkan nilai semua *loading factor* diatas 0.50 .

4. Pengujian Evaluasi Asumsi Model Struktural

Tahapan berikutnya setelah analisis konfirmatori adalah evaluasi normalitas dan evaluasi outliers (multivariate outliers dan univariate outliers), serta evaluasi multikolinearitas. Penjelasan terperinci setiap tahapan evaluasi *Structural Equation Model (SEM)* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan metode *skewness value* dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai *critical ratio (z-value)* hasil pengujian terhadap tingkat signifikan penelitian. Pengujian normalitas dengan metode *skewness* dilakukan dengan bantuan program AMOS versi 22.0. Menurut Ghazali (2016) data kita normal dalam penelitian jika dilihat nilai *critical ratio skewness* (kemencengan) adalah sebesar dibawah 2.58 pada tingkat signifikansi 0,01 (1%). Hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 35. Assessment of Normality

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y3	18,000	27,000	-,532	-2,172	-,414	-,845
Y2	21,000	32,000	,144	,589	-,721	-1,471
Y1	20,000	32,000	-,321	-1,309	-,095	-,193
X4	22,000	32,000	-,027	-,109	-,859	-1,753
X5	21,000	32,000	,039	,160	-,600	-1,224
X6	22,000	32,000	-,416	-1,700	-,410	-,836
X3	18,000	32,000	-,052	-,214	,028	,058
X2	17,000	27,000	-,035	-,142	-,258	-,527
X1	17,000	32,000	,296	1,207	1,184	2,417
Multivariate					,510	,181

Sumber: Data primer yang diolah dengan Amos Hal : 126

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan AMOS versi 22.0, data pada tabel 35 menunjukkan dari nilai *critical ratio skewness value* variabel menunjukkan distribusi normal karena nilainya dibawah 2,58. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara multivariate, data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Outliers (Multivariate Outliers dan Univariate Outliers)

Uji Outlier adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, baik secara multivariate ataupun univariat. Data yang dimaksud dengan nilai-nilai ekstrim dalam observasi adalah nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan sebagian besar nilai lain dalam kelompoknya.

1) Multivariate Outliers

Multivariate outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel kombinasi (Hair dalam Ghozali, 2016).

Deteksi terhadap outliers dilakukan dengan memperhatikan nilai mahalonobis *distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai Chi-Square pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) 9 yaitu jumlah variabel indikator pada tingkat signifikansi $P < 0.0001$. Nilai Mahalonabis *distance* $\chi^2(9, 0.001) = 27.88$. Hal ini berarti semua kasus yang mempunyai mahalonobis *distance* yang lebih besar dari 27.88 adalah multivariate outliers.

Tabel 36. Hasil Uji Multivariate Outliers

Observation <i>number</i>	Mahalanobis d-squared
61	22.501
56	21.530
83	18.978
21	18,341
24	17.150
6	16.877
27	15.843
38	14.998
68	14.868
2	14.208
10	14.178
88	13.726
15	13.134
17	13.123
42	12.733
3	12.532
16	12.400
50	12.322
92	12.118
22	11.978
33	11.367
73	11.266
32	11.241
67	11.232
41	11.111
25	11.014
18	10.744
95	10.716
78	10.530
46	10.291
57	10.242
63	10.185
4	10.050
20	9.983
43	9.931
45	9.889
28	9.810
85	9.797

Sumber: Data primer yang diolah dengan Amos Hal : 128-131

Observation <i>number</i>	Mahalanobis d-squared
52	9.680
37	9.600
8	9.542
7	9.525
99	9.503
65	9.503
48	9.485
26	9.432
19	9.237
34	8.911
44	8.828
36	8.719
12	8.536
89	8.409
82	8.399
100	8.357
66	8.356
72	8.144
31	8.035
23	7.928
58	7.706
96	7.442
9	7.541
14	7.339
13	7.273
91	7.243
51	7.225
94	6.905
71	6.619
29	6.532
5	6.522
77	6.091
93	5.885
98	5.691
70	5.677
1	5.654
47	5.639
40	5.487
53	5.482
87	5.474
84	5.405
59	5.290

Sumber: Data primer yang diolah dengan Amos Hal : 123-125

Observation <i>number</i>	Mahalanobis d-squared
90	5.230
11	5.168
35	5.149
75	4.772
81	4.661
54	4.607
39	4.346
80	4.237
69	4.111
86	4.108
55	4.040
79	3.619
49	3.289
97	3.285
30	3.193
74	3.186
62	3.150
76	2.800

Sumber: Data primer yang diolah dengan Amos Hal : 123-125

Berdasarkan tabel 36 hasil mahalanobis tidak ada yang di atas 27.88 maka dapat disimpulkan tidak ada outlier pada data.

2) Univariate Outliers

Deteksi terhadap univariate outliers dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang akan dikategorikan sebagai outliers, melalui konversi nilai data penelitian dalam bentuk *standard score* (*z-score*) yang memiliki nilai rata-rata nol standard dan standar deviasi sebesar satu. Oleh karena itu data observasi yang memiliki nilai $z\text{-score} \leq -3$ atau ≥ 3.0 dikategorikan sebagai outliers.

Tabel 37. Hasil Uji Univariate Outliers

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(Y1	100	-2.77446	2.23963	.0000000	1.000000000
Zscore(Y2	100	-1.72201	2.33412	.0000000	1.000000000
Zscore(Y3)	100	-2.75675	1.57322	.0000000	1.000000000
Zscore(X1)	100	-3.52927	2.68423	.0000000	1.000000000
Zscore(X2)	100	-2.38167	2.26096	.0000000	1.000000000
Zscore(X3)	100	-2.61241	2.46728	.0000000	1.000000000
Zscore(X4)	100	-2.32816	1.75577	.0000000	1.000000000
Zscore(X5)	100	-1.82045	2.00110	.0000000	1.000000000
Zscore(X6)	100	-2.64003	1.51750	.0000000	1.000000000
Valid N	100				

Sumber: Data primer yang diolah dengan Amos Hal : 132

Pengujian univariate outliers dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20. Data yang dievaluasi terlebih dahulu dirubah kedalam bentuk nilai yang terstandarisasi dengan kriteria nilai rata-ratanya sama dengan nol dan standar deviasinya sebesar satu (*z-score*) tersebut diuji dengan melakukan evaluasi terhadap nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan tabel 33 batasan nilai *z-score* tidak ada yang melebihi 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data outliers maka data tidak ada yang dikeluarkan.

c. Uji Multikolinieritas

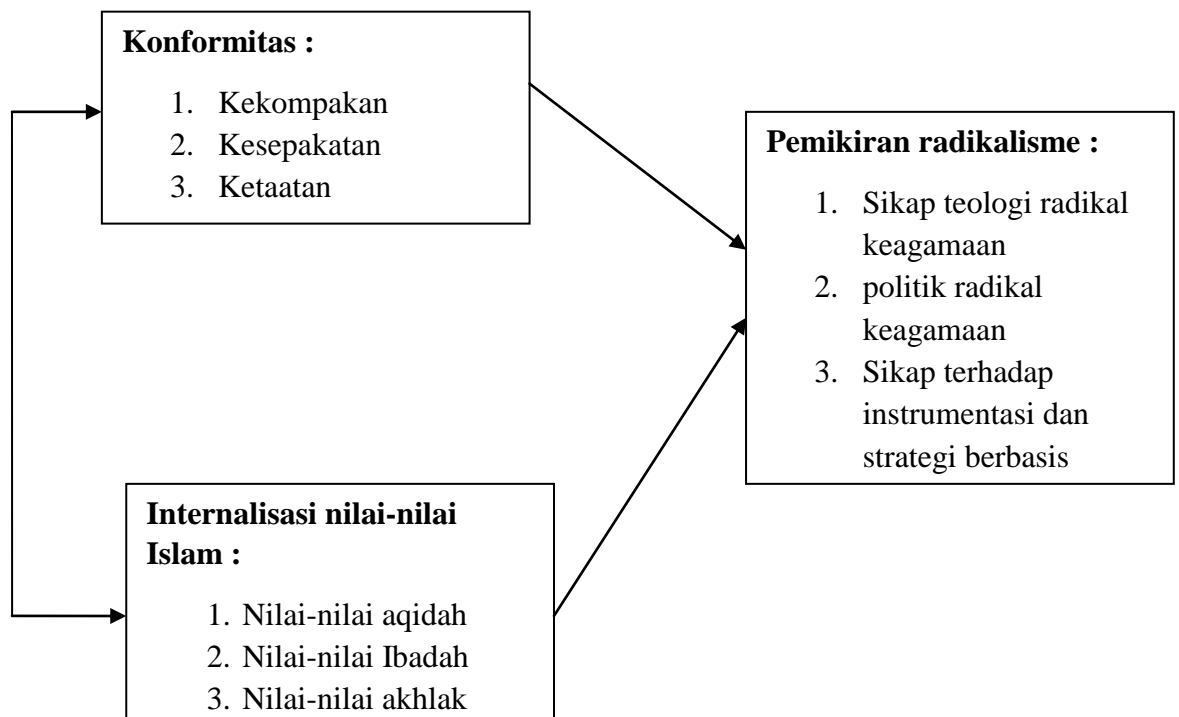
Multikolinieritas dapat dilihat melalui determinant matrix covariance. Nilai determinan yang sangat kecil menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinieritas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian (Tabachnick dan Fidell dalam Ghazali, 2016). Hasil output Amos memberikan nilai *determinant of sample covariance matrix* adalah 474774,039. Nilai ini jauh

dari angka nol sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas pada data yang dianalisis.

5. Analisis Model

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Amos 22. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk analisis model struktural adalah penskalaan variabel laten, kecukupan jumlah indikator setiap konstruk, perhitungan loading dan perhitungan loading ganda.

Penskalaan sudah dilakukan dengan memenuhi syarat, yaitu paling tidak satu nilai tidak sama dengan nol (0). Semua variabel laten diukur dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yang digunakan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Ketiga skala tersebut juga terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek atau gejala yaitu aitem mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*). Kemudian disesuaikan dengan skala yang digunakan pada indikator (bunyi pernyataan). Jumlah indikator setiap konstruk sudah memenuhi syarat, yaitu telah melewati uji konfirmatori *maximum likelhold* dan uji normalitas, Kemudian tidak satupun indikator yang di buang, sebelum membahas lebih lanjut mengenai analisis model, berikut digambarkan kembali model penelitiannya yaitu:



Gambar 4. Model penelitian SEM

Pada variabel eksogen konformitas diukur dengan menggunakan skala konformitas terdiri dari tiga aspek yaitu kekompakan, kesepakatan dan ketaatan, berdasarkan tabel 31 dan tabel 34 semua aspek di terima dan tidak ada aspek yang dikeluarkan dari model disebabkan *nilai loading factornya* di atas 0.50.

Pada variabel eksogen internalisasi nilai-nilai Islam dengan menggunakan skala internalisasi nilai-nilai Islam terdiri dari tiga aspek yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak, berdasarkan berdasarkan tabel 30 dan tabel 33 semua aspek di terima dan tidak ada aspek yang dikeluarkan dari model disebabkan nilai loading factornya di atas 0.50.

Kemudian pada variabel endogen pemikiran radikalisme diukur dengan menggunakan skala pemikiran radikalisme terdiri dari 3 aspek yaitu sikap teologi

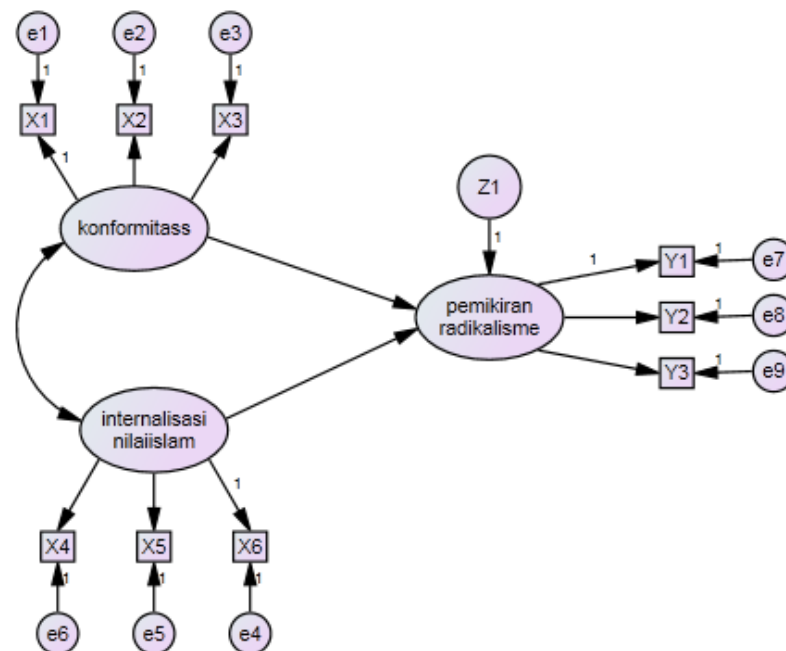
radikal keagamaan, politik radikal keagamaan, dan sikap terhadap instrumentasi (penggunaan) media dan strategi berbass kekerasan. berdasarkan berdasarkan tabel 29 dan tabel 30 semua aspek di terima dan tidak ada aspek yang dikeluarkan dari model disebabkan nilai loading factornya di atas 0.50

Tabel 38. Uji Kesesuaian Pengaruh Konformitas dan Internalisasi nilai-nilai Islam terhadap Pemikiran Radikalisme

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut Off Value</i>	Hasil Uji Model	Kriteria
X ² Chi-Square*	Diharapkan kecil	33.633	Marginal
Significance Probablity*	≥ 0.05	0.091	Baik
AGFI	≥ 0.90	0.875	Marginal
GFI	≥ 0.90	0.933	Baik
TLI	≥ 0.90	0.943	Baik
CFI	≥ 0.90	0.962	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.064	Baik

Sumber: Data primer yang diolah dengan Amos Hal : 134-135

Dari hasil pengujian *Structural Equation Model (SEM)* dengan bantuan program Amos versi 22.0 pada tabel 38 terlihat bahwa model utama penelitian ini memiliki nilai X² *Chi-Square* yaitu sebesar 33.633 dengan nilai probabilitas signifikansi model sebesar 0.091. Menurut Ghozali (2016), ada kecenderungan *Chi-Square* akan selalu signifikan. Oleh karena itu, nilai *Chi-Square* yang signifikan dianjurkan untuk diabaikan dan melihat ukuran *goodness of fit* lainnya. Hasil pengujian terhadap indeks lainnya seperti AGFI (0.875), GFI (0.933), TLI (0.943), CFI (0.962), dan RMSEA (0.064) memberikan konfrimasi yang memadai bahwa seluruh variabel dalam model dapat diterima dengan baik.



Gambar 5. Model Struktural Pengaruh Konformitas dan Internalisasi nilai-nilai Islam terhadap Pemikiran radikalisme

Hasil perhitungan nilai koefisien regresi (*loading factor*) dan tingkat signifikansi variabel utama penelitian dari program Amos 22.0 hasil secara lengkap dapat dilihat pada tabel 39 berikut ini:

Tabel 39. Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P
PemikiranRadikalisme	<---	Konformitas	-0.098	-0.114	-0.857	0.391
PemikiranRadikalisme	<---	InternalisasiIslam	0.041	0.142	-0.292	0.770

Sumber: Data primer yang diolah dengan Amos Hal : 137

6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap pemikiran radikalisme dan internaliasi nilai-nilai Islam terhadap. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Model*

(SEM). Untuk menganalisis hasil output, pengaruh antar variabel signifikan jika nilai, $C.R \geq 1.96$ dan nilai $P < 0.05$.

Berdasarkan tabel 28, dapat diketahui bahwa pada konformitas dengan pemikiran radikalisme menunjukkan nilai C.R sebesar $-0.857 \leq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.391 > 0.05$ yang artinya konformitas tidak memiliki pengaruh terhadap pemikiran radikalisme. Kemudian pada internalisasi nilai-nilai Islam dengan pemikiran radikalisme menunjukkan nilai C.R sebesar $-0.292 \leq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.770 > 0.05$ yang artinya internalisasi nilai-nilai Islam tidak memiliki pengaruh terhadap pemikiran radikalisme.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil pengujian *Structural Equation Model (SEM)* menunjukkan seluruh variabel dalam model SEM yang diajukan dapat diterima dengan baik yaitu dengan nilai X^2 *Chi-Square* yaitu sebesar 36.204 dengan nilai probabilitas tidak signifikansi model sebesar 0.052. Menurut Ghazali (2016), ada kecenderungan *Chi-Square* akan selalu signifikan. Oleh karena itu, nilai *Chi-Square* yang signifikan dianjurkan untuk diabaikan dan melihat ukuran *goodness of fit* lainnya. Hasil pengujian terhadap indeks lainnya seperti CMIN/DF (1.509), AGFI (0.852), GFI (0.921), TLI (0.917), CFI (0.945), dan RMSEA (0.076).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada konformitas dengan pemikiran radikalisme menunjukkan nilai C.R sebesar $-0.857 \leq 1.96$ dan nilai P

sebesar $0.391 > 0.05$ yang artinya konformitas tidak memiliki pengaruh terhadap pemikiran radikalisme.

Pada penelitian ini dapat dilihat dari karakteristik subyek berdasar usia, sebanyak 54 anggota berusia 18-20 tahun. Berdasarkan hal tersebut sebagian besar anggota pusdima masuk dalam kategori remaja. Masa remaja dianggap sebagai masa yang paling sensitif karena merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Para remaja tidak bisa dipungkiri mengalami pencarian jati diri yang mana identitas diri yang sesungguhnya mungkin dibentuk dengan baik atau malah mereka mengalami kebingungan identitas. Mahasiswa dalam perguruan tinggi baik swasta dan negeri adalah remaja, oleh sebab itu sangat rentan dengan yang namanya doktrin. Konsep doktrin agama yang fundamental, sering dijadikan dasar pembenaran terhadap aksi radikal atas nama agama (Nurudin, 2013)

Hal di atas sesuai dengan teori Erik Erikson yang menyatakan bahwa identitas vs kekacauan identitas, pencarian jati diri mulai berlangsung dalam tahap ini, apabila seseorang dalam mencari jati dirinya bergaul dengan lingkungan yang baik maka akan tercipta identitas yang baik pula, namun sebaliknya jika remaja bergaul dalam lingkungan yang kurang baik maka akan timbul kekacauan identitas pada diri remaja tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Marcia *identity diffusion* yaitu remaja dengan status ini merupakan remaja yang mengalami kebingungan tentang siapa dirinya dan mau apa dalam hidupnya, selain itu mereka juga menunjukkan karakteristik seperti konsep diri yang kuat, menunjukkan tingkat kecemasan dan ketegangan internal yang tinggi dan tidak dapat

memperkirakan ciri atau sifat kepribadian yang dimilikinya (Santrock, 2007) Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan konformitas tidak memiliki pengaruh terhadap pemikiran radikalisme, tetapi remaja yang sedang mencari jati dirinya akan sangat mudah didoktrin mengenai dasar pembenaran terhadap aksi radikal atas nama agama sehingga munculah pemikiran radikalisme dikalangan mahasiswa.

Kemudian pada internalisasi nilai-nilai Islam dengan pemikiran radikalisme menunjukan nilai C.R sebesar $-0.292 \leq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.770 > 0.05$ yang artinya internalisasi nilai-nilai Islam tidak memiliki pengaruh terhadap pemikiran radikalisme. Hal ini bermakna agama Islam mengajarkan hal yang baik dan tidak pernah mengajarkan tentang kekerasan, hal tersebut sejalan dengan Alam (2016), internalisasi nilai-nilai Islam adalah proses pemasukan nilai-nilai agama Islam secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam dan membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam dunia maupun kehidupan akhirat kelak.

Munculnya radikalisme agama berawal dari pemahaman agama yang cenderung skriptural-tekstualis, sempit, dan hitam putih, ini terjadi karena tidak adanya pertimbangan moral yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan moral Kohlberg yang bersifat otonom yang ditentukan oleh perkembangan kognitif individu. Kohlberg menjelaskan bahwa pertimbangan terjadi dan dapat digunakan ketika individu membuat pertimbangan moral. Ketika membuat pertimbangan moral, struktur pemikiran yang telah terbukti berhasil

membuat pertimbangan moral akan menggantikan atau menggabungkan struktur-struktur sebelumnya agar berfungsi lebih efektif dalam mengambil keputusan, namun jika pertimbangan moral tidak bisa digunakan dengan baik akan muncul pemahaman agama yang cenderung skriptural-tekstualis serta masih hitam-putih (Safrilsyah, 2017)

Pemahaman seperti ini dengan mudah akan menggiring pada keyakinan yang cenderung fundamentalis atau radikal, bahkan sikap keagamaan yang kaku. Hal ini sesuai dengan teori Marcia tentang *identity moratorium* yaitu bagi remaja yang berada dalam krisis (sedang mengeksplorasi alternatif-alternatif), namun tidak memiliki komitmen sama sekali atau memiliki komitmen yang tidak terlalu jelas. Remaja dengan identitas moratorium sering dianggap berada dalam krisis. Krisis ini ditunjukkan dengan banyaknya melakukan eksplorasi pemikiran, kesadaran dan intelektual terhadap elemen-elemen identitas dan ditandai dengan gampangya dipengaruhi oleh orang lain (Santrcok, 2007). Dalam hal ini sesuai dengan teori Piage yaitu tahap operasional formal artinya tahapan berpikir remaja masih abstrak sehingga akan mudah dipengaruhi.

Mahasiswa rentan terhadap rekrutmen anggota gerakan radikal, fenomena tersebut terlihat di ranah kampus saat seorang alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah terlibat dalam jaringan teroris Nudin M. Top. Mahasiswa perguruan tinggi umum (PTU) lebih rentan terhadap rekrutmen untuk menjadi anggota gerakan radikal daripada mahasiswa perguruan tinggi agama Islam (PTAI) hal ini dikarenakan pemahaman agamanya cenderung kurang

atau lebih sempit dibandingkan dengan mahasiswa PTAI yang perspektif tentang Islam lebih terbuka dan bernuansa kontekstual (Nurudin, 2013).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Litbang Agama Makassar pada tahun 2010 tentang paham keagamaan mahasiswa, disitu tergambar bagaimana mahasiswa lebih dari 60% setuju mendorong adanya penerapan syariat Islam atau formalisasi agama. Tidak berhenti sampai disitu saja, banyak kalangan mahasiswa mulai kehilangan kebanggaan terhadap Pancasila dan bentuk negara Indonesia sekarang ini. Mereka mulai mengusung munculnya negara khilafah Penelitian (Litbang Paham Keagamaan Mahasiswa, 2010). Selain itu Lembaga Survey Indonesi (LSI) pada tahun 2011 menemukan fakta bahwa sebanyak 56 persen responden remaja muslim setuju dengan gagasan penerapan hukum *qishosh* mati bagi pembunuh, 69 persen setuju hukuman cambuk diterapkan untuk pemabuk, dan 49 persen menyatakan setuju terhadap gagasan penerapan hukum potong tangan bagi pencuri.

Selain itu dari hasil uji deskriptive dapat dilihat gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada anggota pusdima universitas mulawarman. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala pemikiran radikalisme yang telah terisi diperoleh mean empirik 55.07 lebih rendah dari mean hipotetik 57.5 dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat pemikiran radikalisme yang rendah. Adapun sebaran frekuensi pada anggota yang berada pada kategori sedang dengan nilai antara 51.75 - 62.75 memiliki frekuensi sebanyak 63 anggota dengan persentase 63persen. Hal tersebut

menunjukkan bahwa anggota pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman memiliki pemikiran radikalisme yang sedang.

Kemudian skala konformitas yang telah terisi diperoleh mean empirik 73.55 lebih tinggi dari mean hipotetik 52.5 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat konformitas yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai ≥ 68.25 dan frekuensi sebanyak 77 anggota dengan persentase 77 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman memiliki konformitas yang sangat tinggi.

Skala internalisasi nilai-nilai Islam telah terisi diperoleh mean empirik 82.56 lebih tinggi dari mean hipotetik 60 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat internalisasi nilai-nilai Islam yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai ≥ 78 dan frekuensi sebanyak 80 dengan persentase 80 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota pusat studi Islam mahasiswa universitas mulawarman memiliki internalisasi nilai-nilai Islam yang tinggi.

Dalam penelitian ini tidak ada *scranning* awal di latar belakang, sehingga tidak sinkron dengan hasil penelitian. Dapat dilihat pada variabel pemikiran radikalisme bagian aspek sikap terhadap instrumentasi dan strategi berbasis kekerasan, nilai reliabilitas rendah menunjukkan angka 0.493 hal ini dikarenakan pernyataan skala no 21 yaitu “saya berpikir untuk menyebarkan informasi dan menyetujui islam adalah hukum negara indonesia”, dapat disimpulkan pernyataan

skala no 21 variabel pemikiran radikalisme kurang tepat, sempit, dan tidak mengandung unsur hukum islam secara umum, seharusnya memasukan unsur-unsur hukum *faqih*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan internalisasi nilai-nilai Islam tidak memiliki pengaruh terhadap pemikiran radikalisme, tetapi pemahaman agama yang masih kurang, sempit, dapat menyebabkan paham-paham agama seperti ini dengan mudah akan menggiring pada keyakinan yang cenderung memiliki pemikiran akan radikalisme.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh konformitas terhadap pemikiran radikalisme pada pusat studi islam mahasiswa Universitas Mulawarman.
2. Tidak terdapat pengaruh internalisasi nilai-nilai islam terhadap pemikiran radikalisme pada pusat studi islam mahasiswa Universitas Mulawarman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pemikiran radikalisme sebaiknya lebih dilihat lagi mengenai skala yang digunakan tidak boleh sempit dan harus secara hukum islam.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya membuat *scranning* di latar belakang
2. Bagi anggota Pusdima Unmul

Bagi anggota Pusdima Unmul sebaiknya internalisasi agama Islam harus luas, tidak boleh sempit, membuka cakrawala dengan cara studi banding dengan ustadz dari luar

3. Bagi mahasiswa

- a. Bagi mahasiswa sebaiknya berpikir kritis, banyak-banyak membaca buku, bergaul, lebih banyak berdiskusi, membuka diri secara heterogen.
- b. Bagi mahasiswa sebaiknya jangan menutup diri, harus memahami agama dengan sebaik-baiknya, jangan sampai mudah terpengaruh oleh orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. 2016. Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 3 Surabaya. *Thesis*. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Abdurrozaq. 2006. *Kaidah-kaidah dalam berjihad: Al-Quthuuful Jiyaad min Hikami wal Ahkaamil Jihaad*. Surabaya: Ma`had Ali Al-Irsyad
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alam, L. 2016. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2):101-120
- Alim, M. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aliakov, M. 2012. Berkembangnya Radikalisme di Perguruan Tinggi. *Tugas Akhir*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer AMIKOM Yogyakarta.
- Aryani, G. 2006. Hubungan Antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja di SMA Negeri 1 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Azra, A. 2011. Pergolakan Politik Islam, dari Funda-mentalis, Modernisme Hingga Post-Modernisme. *Kompas*. Jakarta: Paramadina.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baiquni, H.A. 2016. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 26 Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Baron, R.A., D. Byrne, dan N.R. Branscombe. 2008. *Social Psychology*. Edisi 12. Boston: Pearson
- Bermi, W. 2016. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-mukminun. *Jurnal Al Lubab*. 1(1):1-18

- Chaplin. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah Kartini Kartono. Edisi I Cetakan Ke-2 . Jakarta : Grafindo Persada.
- Depdikbud. 1995. KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) Edisi Kedua Cetakan keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghozali, I. 2016. *Model Persamaan Struktural:Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 24 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research II*. Jakarta: Andi Offset.
- Hakim, L. 2012. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu AL-Muttaqin Kota Tasik Malaya. *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*. 10(1):69-77.
- Laisa, E. 2014. Islam dan Radikalisme. *Jurnal Islamuna*. 1(1):1-18.
- Maramis, W. F. 2006. *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Maryati, K., dan Suryawati, J. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Melinda, E. 2013. Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *eJournal Psikologi*. 1(1):9-22.
- Mukhbihat. 2014. Re-edukasi dan Re-Motivasi terhadap pelaku Radikalisme dan Terorisme: Membangun Keagamaan yang Inklusif dan Humanis di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*. 7(1): 19-32
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nashihin. 2015. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia. *Jurnal Ummul Quara*. 5(1)1-10.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurudin. 2013. Basis Nilai-Nilai Perdamaian: Sebuah Antitesis Radikalisme Agama di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Multikultural & Multireligius*. Vol 12(3):64-82.

- Nurjanah. 2013. Faktor Pemicu munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah. *Jurnal Dakwah*. 14(2):177-198.
- Nuh, N. M. 2009. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Faham/Gerakan Islam Radikal di Indoensia. *Jurnal Multikultural dan Multireligius*. 8:(31)35-47.
- Rahmawati, D. 2014. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius. *Jurnal Keislaman*. 7(1): 128-143
- Rangkuti, F. 2002. *Measuring Customer Satisfaction Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan dan Analisis Kasus PLN-JP*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmad,. dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika: Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sahri. 2016. Radikalisme Islam di Perguruan Tinggi Perspektif Politik Islam. *Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*. 6(1):237-268
- Santoso, S. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sarwono, S. W., dan Meinarno. E. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Depok: Salemba Humanika.
- Sears, D. O., Freedman. Jonatjan, L., dan Peplau, L. A. 1994. *Psikologi Sosial :Edisi kedua belas*. Jakarta: Erlangga
- Solimun, 2006. Memahami Metode kuantitatif mutakhie: Structural Equation Modeling dan partial Least Square. Malang: Program Studi Statistika Fakultas MIPA Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wade, C. dan Tavis, C. 2007. *Psikologi Edisi ke 9*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wiggins, J. A., Wiggins, B. A., dan Zandaen, J. V. 1994. *Social Psychology*. Edisi: 5. New york: MC GRAW – HILL.
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia: Teori, Psikologi,Hukum Ketenagakerjaan, Aplikasi dan Penelitian: Aplikasi dalam Organisasi Bisnis, Pemerintahan dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

IDENTITAS DIRI

(identitas ini hanya untuk data, bukan untuk disebarluaskan)

Nama :
 Tempat Tgl Lahir :
 Usia :
 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
 Prodi :
 Angkatan :
 Departemen/Divisi :

Petunjuk :

Pada bagian ini, tercantum sejumlah pertanyaan berkaitan dengan keadaan-keadaan yang sering anda rasakan. Anda diminta untuk menjawab sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Untuk itu, setiap pertanyaan perlu dipahami, kemudian nyatakan pilihan anda dengan memberi **tanda** ($\sqrt{\quad}$) pada salah ^{satu} pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda tersebut.

- **SS (SANGAT SETUJU)**
- **S (SETUJU)**
- **TS (TIDAK SETUJU)**
- **STS (SANGAT TIDAK SETUJU)**

Apapun pilihan jawaban anda **tidak ada jawaban yang paling benar atau paling salah**. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dan **mohon dengan seksama agar jangan ada pertanyaan yang terlewatkan**.

Lampiran 1.

SKALA : A

No	Pernyataan	Piihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menganggap bahwa saat ini budaya barat di pandang sebagai musuh islam				
2	Pendapat saya lebih benar daripada pendapat orang lain				
3	Saya menegakan ajaran <i>khilafah islamiyah</i> melalui media sosial bagi yang menolak harus diberi tindakan kekerasan				
4	Saya berpikir Islam dan dunia barat saling melengkapi satu sama lain				
5	Saya akan mengalah jika pendapat orang lain lebih baik dan benar				
6	Ajaran khilafah islamiyah kurang bisa ditegakan melalui media sosial bagi yang menolak, saya menganggapnya biasa saja				
7	Saya berpikir untuk melindungi ajaran islam dari berbagai pengaruh budaya barat				
8	Saya berpikir selalu benar dan orang lain selalu salah				
9	Saya menyebarkan informasi berbasis hoax kekerasan untuk menegakan syariat islam				
10	Pikiran saya biasa saja jika dunia barat mempengaruhi nilai-nilai islam				
11	Saya menghargai apapun pendapat orang lain				
12	Informasi kekerasan yang di sebarakan melalui media sosial dapat meruntuhkan nilai-nilai syariat islam				
13	Saya menganggap budaya barat telah merusak keyakinan dan kehidupan umat islam				
14	Saya kurang bisa menerima pendapat dari orang lain				
15	Saya berpikir penggunaan media sangat efektif untuk mengislamisasi seluruh rakyat indonesia				
16	Saya berpikir budaya barat telah membuat umat islam menjadi lebih bahagia dalam berkeyakinan dan beragama				
17	Saya berpikir untuk lebih mengalah jika berada dalam situasi berbeda pendapat dengan orang lain				
18	Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat melemahkan ajaran agama islam				
19	Saya tidak menerima jika ada yang melecehkan, merusak keyakinan umat islam				

20	Jika tujuan saya tidak terpenuhi maka saya berpikir untuk melakukan tindak kekerasan				
21	Saya berpikir untuk menyebarkan informasi dan menyetujui syariat islam adalah hukum negara indonesia				
22	Saya memandang budaya barat mampu membesarkan ajaran islam				
23	Saya menerima perbedaan pendapat				
24	Perpecahan umat islam disebabkan karena menerima informasi mengenai syariat islam adalah hukum negara Indonesia				

SKALA : B

No	Pernyataan	Piihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dekat dengan sesama anggota di pusdima				
2	Saat terjadi perbedaan pendapat, maka saya lebih percaya dan mengikuti suara yang lebih mayoritas				
3	Saya takut di jauhi ketika tidak mengikuti kemauan kelompok sesama anggota di pusdima				
4	Keberadaan saya tidak di anggap di pusdima				
5	Pendapat saya adalah yang paling benar di pusdima				
6	Perasaan saya biasa saja jika saya tidak mengikuti kemauan anggota pusdima				
7	Saya setia terhadap organisasipusdima				
8	Saya sering sependapat dengan sesama anggota di pusdima				
9	Saya akan melakukan apapun, agar saya dapat di terima oleh sesama anggota/pengurus pusdima				
10	Saya sering menghindari ketika ada pertemuan				
11	Tidak ada yang boleh mengikuti/menyamakan pendapat saya di pusdima				
12	Saya kurang taat terhadap aturan yang diberikan oleh pengurus/anggota pusdima				
13	Saya takut jika dikeluarkan dari pusdima				
14	Saya selalu memiliki kepercayaan terhadap sesama pengurus pusdima				
15	Saya akan tampil baik bila berhadapan dengan sesama anggota/pengurus di pusdima				
16	Saya ingin segera keluar dari organisasi pusdima				
17	Kepercayaan saya sudah tidak ada lagi terhadap anggota/pengurus pusdima				
18	Saya tidak terlalu memperhatikan penampilan saat dalam pertemuan/rapat pusdima				
19	Saya mempunyai keinginan yang kuat untuk tetap mengabdikan menjadi pengurus pusdima				
20	Saya memandang jika sesama anggota mempunyai pendapat yang berbeda, maka saya menganggapnya menyimpang dari pusdima				
21	Saya memenuhi permintaan anggota/pengurus pusdima				
22	Loyalitas saya di organisasi pusdima ini sudah tidak ada lagi				
23	Jika ada pendapat yang berbeda, bagi saya biasa saja				
24	Saya tidak akan peduli jika ada anggota/pengurus				

	pusdima yang meminta sesuatu kepada saya				
--	--	--	--	--	--

SKALA : C

No	Pernyataan	Piihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Di pusdima, saya di ajarkan untuk percaya akan adanya allah SWT				
2	Saya diajarkan di pusdima untuk membantu sesama jika ada yang membutuhkan				
3	Saya diajarkan di pusdima untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma				
4	Saya diajarkan di pusdima tidak memiliki rasa percaya dengan Allah SWT				
5	Saya hanya membiarkan saja jika ada yang membutuhkan bantuan saya				
6	Saya tidak dapat membedakan antara sikap baik dengan sikap buruk				
7	Saya di ajarkan di pusdima akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah di perintahkan oleh Allah SWT				
8	Perbuatan yang saya lakukan senantiasa dilandasi dengan hati yang ikhlas di pusdima				
9	Kehidupan saya menjadi damai, tentram dan harmonis sejak bergabung di pusdima				
10	Segala perintah allah saya tidak patuhi				
11	Di pusdima saya di ajarkan apapun yang saya lakukan dalam bentuk perbuatan, saya selalu memikirkan imbalannya				
12	Sejak bergabung di pusdima, hati saya menjadi tidak tenang dan selalu gelisah				
13	Nilai-nilai di ajarkan di pusdima adalah, agar saya takut untuk berbuat dzalim atau kerusakan di muka				

	bumi ini				
14	Di pusdima saya di ajarkan untuk adil dan jujur				
15	Saya diajarkan dipusdima untuk memiliki adab yang benar dan baik				
16	Saya diajarkan di pusdima untuk tidak pernah menyesal setelah berbuat dzalim				
17	Saya selalu berbohong dan tidak adil kepada teman				
18	Saya diajarkan adab yang buruk dalam organisasi ini				
19	Saya percaya bahwa allah itu ada dan maha kuasa				
20	Saya diajarkan di pusdima ini bahwa setiap perbuatan harus dilandasi dengan hati yang ikhlas				
21	Pusdima mengajarkan saya agar bisa membedakan perilaku yang baik dan tidak baik sesuai norma yang ada				
22	Saya kurang meyakini keberadaan allah				
23	Saya kurang bahagia jika membantu sesama				
24	pusdima membuat kehidupan saya kurang bahagia				

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas Pemikiran Radikalisme

Lampiran 3

Hasil Uji Reliabilitas Pemikiran Radikalisme

Reliabilitas Sikap Teologi Radikal Keagamaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.730	8

Realibilitas Politik Radikal Keagamaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.788	8

Reliabilitas Sikap Terhadap Instrumentasi dan strategi berbasis kekerasan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.493	7

Reliabilitas Total

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	23

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas Konformitas

Lampiran 5

Hasil Uji Reliabilitas Konformitas

Reliabilitas Kekompakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	8

Reliabilitas Kesepakatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	7

Reliabilitas Ketaatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	8

Reliabilitas Total Keseluruhan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	23

Lampiran 6
Hasil Uji Validitas Internalisasi Nilai-nilai Islam

Lampiran 7
Hasil Uji Reliabilitas Internalisasi Nilai-nilai Islam

Reliabilitas Nilai-Nilai Aqidah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	8

Reliabilitas Nilai-Nilai Ibadah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	8

Reliabilitas Nilai-Nilai Ahlak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	8

Reliabilitas Total Keseluruhan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	24

Lampiran 8

Hasil Uji Deskriptive

Uji Deskriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pemikiranradikalisme	100	38	78	55,07	6,004
konformitas	100	55	89	73,55	6,502
internalisasinilaiislam	100	67	96	82,26	6,085
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 9

Hasil Uji Kategorisasi Skor

Kategorisasi Pemikiran Radikalisme

Kategorisasipemikiranradikalisme

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Rendah	1	1,0	1,0	1,0
Rendah	30	30,0	30,0	31,0
Sedang	63	63,0	63,0	94,0
Tinggi	5	5,0	5,0	99,0
Sangat Tinggi	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Kategorisasi Konformitas

Kategorisasikonformitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	1	1,0	1,0	1,0
Tinggi	22	22,0	22,0	23,0
Sangat Tinggi	77	77,0	77,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Kategorisasi Internalisasi Nilai-nilai Islam

Kategorisasiinternalisasinialiislam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	20	20,0	20,0	20,0
Sangat Tinggi	80	80,0	80,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 10

Hasil Uji Kesesuaian Model Variabel Eksogen

Result (Default model)

Minimum was achieved

Chi-square = 18,025

Degrees of freedom = 8

Probability level = ,021

Model Fit Summary**CMIN**

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	13	18,025	8	,021	2,253
Saturated model	21	,000	0		
Independence model	6	220,905	15	,000	14,727

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,481	,948	,863	,361
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	1,962	,582	,415	,416

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,918	,847	,953	,909	,951
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,533	,490	,507
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	10,025	1,354	26,379
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	205,905	161,513	257,741

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	,182	,101	,014	,266
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	2,231	2,080	1,631	2,603

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,113	,041	,183	,068
Independence model	,372	,330	,417	,000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	44,025	46,003	77,892	90,892
Saturated model	42,000	45,196	96,709	117,709
Independence model	232,905	233,818	248,536	254,536

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	,445	,357	,610	,465
Saturated model	,424	,424	,424	,457
Independence model	2,353	1,904	2,876	2,362

HOELTER

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	86	111
Independence model	12	14

Lampiran 11 Hasil Uji *Regression Weights* Eksogen

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X1 <--- konformitass	1,000				
X2 <--- konformitass	,982	,112	8,807	***	par_1
X3 <--- konformitass	1,214	,140	8,678	***	par_2
X6 <--- internalisasi_nilaiislam	1,000				
X5 <--- internalisasi_nilaiislam	1,347	,367	3,669	***	par_3
X4 <--- internalisasi_nilaiislam	,830	,215	3,860	***	par_4

Lampiran 12 Hasil *Standardized Regression Weight* Eksogen

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
X1 <--- konformitass	,792
X2 <--- konformitass	,872
X3 <--- konformitass	,843
X6 <--- internalisasi_nilaiislam	,665
X5 <--- internalisasi_nilaiislam	,749
X4 <--- internalisasi_nilaiislam	,539

Lampiran 13
Hasil Uji Kesesuaian Model
Variabel Endogen

Result (Default model)

Minimum was achieved

Chi-square = ,000

Estimates (Group number 1 - Default model)**Maximum Likelihood Estimates****Model Fit Summary****CMIN**

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	6	,000	0		
Saturated model	6	,000	0		
Independence model	3	50,614	3	,000	16,871

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,000	1,000		
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	1,659	,733	,466	,367

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	1,000		1,000		1,000
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,000	,000	,000
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	,000	,000	,000
Saturated model	,000	,000	,000

Model	NCP	LO 90	HI 90
Independence model	47,614	28,160	74,501

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	,000	,000	,000	,000
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	,511	,481	,284	,753

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Independence model	,400	,308	,501	,000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	12,000	12,505	27,631	33,631
Saturated model	12,000	12,505	27,631	33,631
Independence model	56,614	56,866	64,429	67,429

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	,121	,121	,121	,126
Saturated model	,121	,121	,121	,126
Independence model	,572	,375	,843	,574

HOELTER

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model		
Independence model	16	23

Lampiran 14 Hasil *Regression Weight* Konfirmatori Variabel Endogen
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1 <--- pemikiran_radikalisme	1,000				
Y2 <--- pemikiran_radikalisme	,930	,237	3,918	***	par_1
Y3 <--- pemikiran_radikalisme	1,018	,271	3,751	***	par_2

Lampiran 15 Hasil *Standardized Regression Weight* Endogen
Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
Y1 <--- pemikiran_radikalisme	,655
Y2 <--- pemikiran_radikalisme	,538
Y3 <--- pemikiran_radikalisme	,767

Lampiran 16

Hasil Uji Normalitas

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
Y3	18,000	27,000	-,532	-2,172	-,414	-,845
Y2	21,000	32,000	,144	,589	-,721	-1,471
Y1	20,000	32,000	-,321	-1,309	-,095	-,193
X4	22,000	32,000	-,027	-,109	-,859	-1,753
X5	21,000	32,000	,039	,160	-,600	-1,224
X6	22,000	32,000	-,416	-1,700	-,410	-,836
X3	18,000	32,000	-,052	-,214	,028	,058
X2	17,000	27,000	-,035	-,142	-,258	-,527
X1	17,000	32,000	,296	1,207	1,184	2,417
Multivariate					,510	,181

Lampiran 17

Hasil Uji Multivariate Outliers

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
61	23,501	,005	,404
56	21,530	,010	,282
83	18,978	,025	,468
21	18,341	,031	,385
24	17,150	,046	,497
6	16,877	,051	,396
27	15,843	,070	,559
38	14,998	,091	,699
68	14,868	,095	,613
2	14,208	,115	,727
10	14,178	,116	,622
88	13,726	,132	,686
15	13,134	,157	,806
17	13,123	,157	,721
42	12,733	,175	,783
3	12,532	,185	,777
16	12,400	,192	,747
50	12,322	,196	,693
92	12,118	,207	,698
22	11,978	,215	,676
33	11,367	,251	,858
73	11,266	,258	,837
32	11,241	,260	,783
67	11,232	,260	,712
41	11,111	,268	,695
25	11,014	,275	,666
18	10,744	,294	,732
95	10,716	,296	,670
78	10,530	,309	,697
46	10,291	,327	,753
57	10,242	,331	,709
63	10,185	,336	,666
4	10,050	,346	,671
20	9,983	,352	,635
43	9,931	,356	,588
45	9,889	,360	,534
28	9,810	,366	,506
85	9,797	,367	,432
52	9,680	,377	,432
37	9,600	,384	,406

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
8	9,542	,389	,367
7	9,525	,390	,304
99	9,503	,392	,249
65	9,503	,392	,190
48	9,485	,394	,147
26	9,432	,398	,124
19	9,237	,416	,159
34	8,911	,446	,276
44	8,828	,453	,261
36	8,719	,464	,264
12	8,536	,481	,316
89	8,409	,494	,334
82	8,399	,494	,271
100	8,357	,499	,234
66	8,356	,499	,177
72	8,144	,520	,240
31	8,085	,526	,215
23	7,928	,541	,251
58	7,706	,564	,338
9	7,541	,581	,390
96	7,442	,591	,392
64	7,437	,592	,320
60	7,379	,598	,290
14	7,339	,602	,251
13	7,273	,609	,230
91	7,243	,612	,188
51	7,225	,614	,146
94	6,905	,647	,282
71	6,619	,677	,435
29	6,532	,686	,426
5	6,522	,687	,351
77	6,091	,731	,645
93	5,885	,751	,733
98	5,691	,770	,802
70	5,677	,772	,742
1	5,654	,774	,681
47	5,639	,775	,607
40	5,487	,790	,651
53	5,482	,790	,562
87	5,474	,791	,472
84	5,405	,798	,437
59	5,290	,808	,443
90	5,230	,814	,396
11	5,168	,819	,352

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
35	5,149	,821	,272
75	4,772	,854	,498
81	4,661	,863	,489
54	4,607	,867	,422
39	4,346	,887	,544
80	4,237	,895	,520
69	4,111	,904	,504
86	4,108	,904	,372
55	4,040	,909	,298
79	3,619	,935	,518
49	3,289	,952	,647
97	3,285	,952	,471
30	3,193	,956	,357
74	3,186	,956	,184
62	3,150	,958	,074
76	2,800	,972	,057

Lampiran 18

Hasil Uji Univariate Outliers

Univariate Outliers

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(Y1)	100	-2,77446	2,23963	0E-7	1,00000000
Zscore(Y2)	100	-1,72201	2,33412	0E-7	1,00000000
Zscore(Y3)	100	-2,75675	1,57322	0E-7	1,00000000
Zscore(X1)	100	-3,52927	2,68423	0E-7	1,00000000
Zscore(X2)	100	-2,38167	2,26096	0E-7	1,00000000
Zscore(X3)	100	-2,61241	2,46728	0E-7	1,00000000
Zscore(X4)	100	-2,29913	1,75577	0E-7	1,00000000
Zscore(X5)	100	-1,82045	2,00110	0E-7	1,00000000
Zscore(X6)	100	-2,64003	1,51750	0E-7	1,00000000
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 19. Multikolinieritas

Sample Moments (Group number 1)

Determinant of sample covariance matrix = 542932,875

Lampiran 20
Hasil Uji Kesesuaian Pengaruh Konformitas Dan
Internalisasi Nilai-Nilai

Minimum was achieved
 Chi-square = 33,633
 Degrees of freedom = 24
 Probability level = ,091

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	21	33,633	24	,091	1,401
Saturated model	45	,000	0		
Independence model	9	287,969	36	,000	7,999

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,425	,933	,875	,498
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	1,504	,614	,517	,491

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,883	,825	,964	,943	,962
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,667	,589	,641
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	9,633	,000	29,063
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	251,969	201,606	309,811

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	,340	,097	,000	,294
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	2,909	2,545	2,036	3,129

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,064	,000	,111	,305
Independence model	,266	,238	,295	,000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	75,633	80,353	130,342	151,342
Saturated model	90,000	100,112	207,233	252,233
Independence model	305,969	307,991	329,415	338,415

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	,764	,667	,960	,812
Saturated model	,909	,909	,909	1,011
Independence model	3,091	2,582	3,675	3,111

HOELTER

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	108	127
Independence model	18	21

Lampiran 21

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
pemikiran_radikalisme	<--- konformitass	-,098	,114	-,857	,391	par_6
pemikiran_radikalisme	<--- internalisasi_nilaiislam	-,041	,142	-,292	,770	par_7
X1	<--- konformitass	1,000				
X2	<--- konformitass	,984	,112	8,793	***	par_1
X3	<--- konformitass	1,212	,140	8,685	***	par_2
X6	<--- internalisasi_nilaiislam	1,000				
X5	<--- internalisasi_nilaiislam	1,334	,367	3,639	***	par_3
X4	<--- internalisasi_nilaiislam	,825	,216	3,828	***	par_4
Y1	<--- pemikiran_radikalisme	1,000				
Y2	<--- pemikiran_radikalisme	,911	,239	3,809	***	par_8
Y3	<--- pemikiran_radikalisme	,975	,264	3,695	***	par_9

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate
pemikiran_radikalisme	<--- konformitass	-,117
pemikiran_radikalisme	<--- internalisasi_nilaiislam	-,042
X1	<--- konformitass	,792
X2	<--- konformitass	,874
X3	<--- konformitass	,841
X6	<--- internalisasi_nilaiislam	,669
X5	<--- internalisasi_nilaiislam	,746
X4	<--- internalisasi_nilaiislam	,539
Y1	<--- pemikiran_radikalisme	,669
Y2	<--- pemikiran_radikalisme	,538
Y3	<--- pemikiran_radikalisme	,752

Lampiran 22

Sebaran Data Sebelum Uji Coba

Subjek	Nomor Aitem													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
7	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
10	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
11	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3
17	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
20	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4
25	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3
30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4

32	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
33	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
34	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	1	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4
37	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	1	4
38	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
42	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
43	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3
44	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
45	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3
47	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
48	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
50	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
52	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3
53	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3
54	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4
57	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
58	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4
59	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
60	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
61	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4
62	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
63	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
64	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3

65	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
66	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4
67	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
68	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3
69	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
70	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4
71	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3
74	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3
77	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3
78	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4
79	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3
80	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
81	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
82	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
83	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
84	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
86	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
89	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3

										Tot All	Tot A	Tot B	Tot C
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24				
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	83	29	27	27
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	32	31	32
3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	78	28	26	24
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	81	29	26	26
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	92	30	31	31
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	30	31	31
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	90	31	29	30
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	92	31	30	31
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	31	32	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	31	31	30
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	90	31	30	29
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	32	32	32
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	80	27	27	26
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	93	32	31	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	25	25	25
3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	85	29	28	28
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	92	31	31	30
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91	32	28	31
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	89	31	28	30
3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	84	31	27	26
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	79	28	26	25
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	32	31	32
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	89	31	28	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	32	29	32
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	84	31	26	27
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	93	31	31	31
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	74	26	24	24
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	87	29	27	31
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	88	31	28	29
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	94	32	31	31
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	32	31	31

3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	77	29	24	24
4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	86	31	25	30
3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	79	28	26	25
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	95	32	32	31
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	85	28	28	29
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	27	29	29
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	91	31	30	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	32	32	32
3	3	3	1	4	3	3	4	2	3	70	27	22	21
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	76	27	25	24
3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	81	29	25	27
3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	80	25	27	28
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	32	31	30
4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	88	32	28	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	26	26	25
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	31	32	32
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	80	28	25	27
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	80	27	28	25
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	84	27	29	28
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	90	30	30	30
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	77	30	23	24
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	87	31	27	29
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	78	26	26	26
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	72	26	23	23
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	31	30	30
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	92	31	31	30
3	1	3	3	1	3	4	3	4	3	77	21	28	28
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	80	24	28	28
2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	74	24	27	23
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	79	25	27	27
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	80	24	28	28
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	79	28	27	24
3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	80	29	26	25

3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	80	28	25	27
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	79	25	28	26
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	84	27	29	28
3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	73	27	24	22
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	23	24	23
3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	80	26	29	25
3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	81	24	30	27
4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	92	32	30	30
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	85	30	28	27
3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	79	29	26	24
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	24	24	24
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	87	29	30	28
3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	79	30	26	23
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	81	25	27	29
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75	28	23	24
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	76	26	25	25
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75	27	24	24
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	31	30	30
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	73	27	24	22
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	74	26	25	23
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	23	24	24
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	87	30	29	28
4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	90	31	31	28
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	32	32	32
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	82	29	27	26

Lampiran 23

Sebaran Data Setelah Uji Coba

Subjek	Nomor Aitem													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	4	4	4	3	3	2	2	1	4	3	4	4	4
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4
5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3
6	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
10	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
12	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4
13	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4
14	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4
15	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
17	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3
18	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4
19	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
23	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4
25	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2
26	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3
27	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2
28	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4
29	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	2
30	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2
31	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3

65	4	3	3	4	4	4	1	2	4	1	4	3	4	3
66	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
67	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3
68	4	4	4	3	3	4	3	1	4	2	3	4	2	2
69	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
70	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2
71	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4
72	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3
73	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
74	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
75	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3
76	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3
77	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3
78	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
79	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	4
80	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2
81	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
82	4	3	3	4	4	3	4	1	3	3	2	3	4	2
83	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
84	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4
85	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3
86	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
87	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2
88	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3
89	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4
90	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2
91	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
92	4	3	3	4	4	3	4	1	3	3	2	3	4	2
93	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
94	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4
95	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3
96	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
97	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2
98	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3
99	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4
100	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3

										Tot All	Tot A	Tot B	Tot C
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24				
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	81	29	26	26
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	32	32	31
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	75	27	24	24
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	80	26	28	26
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	84	31	26	27
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	85	32	29	24
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	31	32	32
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	73	25	24	24
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	78	28	25	25
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	83	30	27	26
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	92	31	31	30
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	88	32	26	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	31	28	31
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	88	31	27	30
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	86	31	27	28
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	32	29	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	31	30	30
4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	82	27	27	28
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	86	28	29	29
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	93	31	31	31
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	32	32	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	31	32	32
4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	84	29	28	27
4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	86	30	27	29
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	30	28	31
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	80	24	28	28
3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	76	27	21	28
4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	86	27	31	28
4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	82	30	24	28
4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	79	28	23	28
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	88	28	28	32

4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	87	26	29	32
4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	74	26	23	25
4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	82	25	26	31
3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	80	27	25	28
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	85	28	28	29
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	85	30	25	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	25	24	23
3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	79	25	27	27
4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	78	28	22	28
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	90	29	32	29
4	4	2	4	4	1	3	4	4	3	79	30	21	28
4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	76	26	22	28
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	83	28	26	29
4	4	2	4	4	1	3	4	4	3	79	30	21	28
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	81	27	24	30
3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	86	28	27	31
4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	87	30	27	30
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	76	26	24	26
4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	79	26	25	28
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	94	32	30	32
4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	75	25	22	28
4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	81	26	25	30
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	84	26	27	31
3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	83	27	28	28
3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	81	29	30	22
4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	82	29	26	27
4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	78	25	25	28
4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	72	25	21	26
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	81	28	24	29
4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	71	23	24	24
3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	77	27	25	25
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	87	30	25	32
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84	27	27	30

3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	80	24	27	29
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	91	30	30	31
4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	85	25	30	30
4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	79	26	22	31
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	85	28	28	29
3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	76	27	23	26
4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	82	25	28	29
4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	83	28	26	29
4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	89	28	29	32
4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	79	25	26	28
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	88	30	27	31
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	28	28	30
4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	75	24	23	28
2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	67	22	22	23
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	80	25	26	29
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	80	27	25	28
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	84	29	26	29
4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	78	30	21	27
4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	69	23	22	24
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	86	27	28	31
4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	84	24	29	31
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	81	29	26	26
4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	76	25	24	27
4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	76	26	24	26
4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	82	26	28	28
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	80	27	25	28
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	84	29	26	29
4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	78	30	21	27
4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	69	23	22	24
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	86	27	28	31
4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	84	24	29	31
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	81	29	26	26
4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	76	25	24	27
4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	76	26	24	26
4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	82	26	28	28
4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	82	29	26	27